

POSISI PEREMPUAN DI MEDIA MASSA WANITA ISLAM

(CONTENT ANALISYS : BAHASAN UTAMA MAJALAH
WANITA ISLAM UMMI EDISI I/V/1413 H/1993 M
SAMPAI DENGAN 12/IX/1418 H/1998 M)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh :

YENI LUTFIANA
NIM : BO. 1.3.93.030

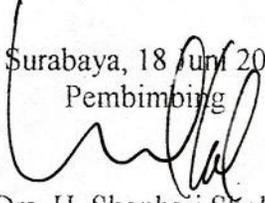
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KPI

2000

PERSETUJUAN

Skripsi oleh Yeni Lutfiana ini telah disetujui dan dapat diujikan

Surabaya, 18 Juni 2000
Pembimbing

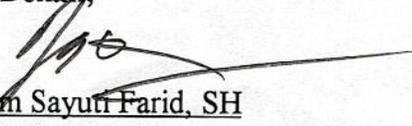

Drs. H. Shonhaji Sholeh
NIP: 150.194.054

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yeni Lutfiana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

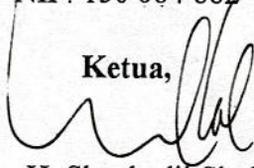
Surabaya, 25 Juli 2000
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan ampel Surabaya

Dekan,


Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH

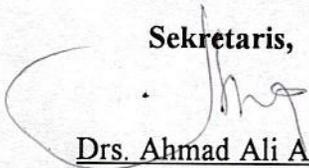
NIP: 150 064 662

Ketua,


Drs. H. Shonhadji Sholeh

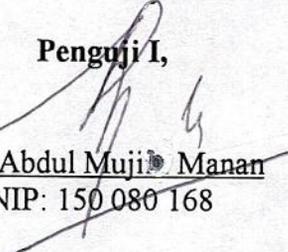
NIP: 150 194 059

Sekretaris,


Drs. Ahmad Ali Arifin

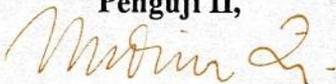
NIP: 150 259 422

Penguji I,


Ust. Abdul Muji Manan

NIP: 150 080 168

Penguji II,


Drs. H.M. Nadhim Zuhdi

NIP: 150 152 383

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul POSISI PEREMPUAN DI MEDIA MASSA WANITA ISLAM (Content Analysis : Bahasan Utama Masalah Wanita Islam Ummi Edisi 1/V/1413 H/1993 M) sampai dengan 12/IX/1418 H/ 1998 M dilakukan berangkat dari keinginan melihat bagaimana majalah wanita Islam UMMI sebagai media dakwah Islamiyah memposisikan perempuan dibidang ekonomi, politik, pendidikan, hukum dan keluarga ? Apakah positif, negatif atau netral.

Sebagai upaya memenuhi keinginan tersebut maka peneliti menetapkan untuk menggunakan Tehnik Content Analisa. Penelitian yang melibatkan 30 sampel ini menggunakan unit analisa tematik, menggunakan uji kesahihan test-re test, menetapkan kategori tema sesuai kebutuhan penelitian yaitu ekonomi, politik, pendidikan, hukum dan keluarga dan kategori posisi anggapan positif, negatif dan netral.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Judul Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Konseptualisasi	9
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Penentuan Unit Analisis.....	17

C. Seleksi Judul	18
D. Uji Kesahihan	29
E. Kategorisasi	30
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisa Data	34

BAB III : PEREMPUAN, RELASI DAN POSISINYA DALAM ISLAM

A. Perempuan Dan Gerakan Penyetaraan	36
1. Feminisme Liberal	37
2. Feminisme Radikal	38
3. Feminisme Marxis	38
4. Feminisme Sosialis	38
5. Feminisme Dalam Islam	39
B. Relasi Laki-laki Dan Perempuan Di Masyarakat	43
C. Posisi Perempuan Dalam Islam	44
1. Posisi Perempuan Di Bidang Politik	44
2. Posisi Perempuan Di Bidang Pendidikan	50
3. Posisi Perempuan Di Bidang Ekonomi	51
4. Posisi Perempuan Di Bidang Hukum	55
5. Posisi Perempuan Dalam keluarga	59

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian 63

B. Posisi Perempuan Di Majalah Wanita Islam UMMI 67

1. Berdasarkan Tahun Penerbitan 68

2. Berdasarkan Tema Pembicaraan Dan Posisi Anggapan... 70

BAB V : PEMBAHASAN

A. Berdasarkan Tahun Penerbitan 76

B. Berdasarkan Tema Pembicaraan Dan Posisi Anggapan 76

1. Posisi Perempuan Di Bidang Ekonomi 77

2. Posisi Perempuan Di Bidang Politik 80

3. Posisi Perempuan Di Bidang Pendidikan 83

4. Posisi Perempuan Di Bidang Hukum 84

5. Posisi Perempuan Dalam Keluarga 85

6. Posisi Perempuan Di Bidang Lain 86

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran-saran 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Pengertian dakwah seringkali dikacaukan dengan pengertian yang sangat sempit. Dakwah disangka hanya proses transformasi nilai dari Da'î (Subyek Dakwah) terhadap Mad'u (Obyek Dakwah) dalam sebuah forum tertentu yang lazim disebut pengajian.

Sebenarnya Dakwah tidak sesempit makna diatas. Apabila ditinjau dari definisinya, Dakwah adalah suatu upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah (*Dr. Wardi Bachtiar, 1997:31*). Lebih spesifik lagi Dakwah berasal dari kata arab yang artinya ajakan, seruan, panggilan atau undangan. Ilmu dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara cara dan tuntunan bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan yang tertentu. Menurut Islam, Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (*Prof. Dr. Thoha Yahya Oemar MA, 1993 : 1*). Dakwah memiliki

kedekatan terminologi dengan “penerangan” dan “Penyiaran”. Namun keduanya tidak sama karena penyiaran dan penerangan adalah bagian dari dakwah.

Dakwah sebagai sebuah proses melibatkan banyak unsur diantaranya, Subyek dakwah (Da’i), Obyek Dakwah (Mad’u), Materi Dakwah (Maddah), Media Dakwah (Wasilah) dan Metode Dakwah. (Dr. wardi Bachtiar, 1997 : 13).

Akhir akhir ini muncul begitu banyak media yang mengaku dirinya sebagai media dakwah Islamiyah. Radio megatakan dirinya radio muslim, Televisi juga berlomba mencattakan diri sebagai media dakwah dengan bukti menampilkan program program khusus untuk orang Islam, dan tidak ketinggalan pula dengan media cetak. Untuk media yang disebut terakhir, dewasa ini menunjukkan perkembangan yang luar biasa, baik yang bernuansa pemikiran modern maupun yang bermotif tradisional. Maraknya kemunculan media ini, kemudian dibarengi pula dengan munculnya banyak peersoalan dakwah yang harus dicermati, utamanya tentang materi yang disuguhkan.

Materi Dakwah sebagai salah satu unsur dakwah harus selalu dijaga keakuratanya. Utamanya pesan yang disampaikan oleh materi dakwah tersebut. Pemuatan pesan pesan dari materi dakwah yang tidak akurat bisa berakibat fatal. Islam bisa dituduh sebagi agama yang kaku, ortodoks dan lain sebagainya. Padahal Islam adalah agama yang turun untuk kemaslahatan umat, agama Islam muncul tidak untuk membawa kesulitan bagi umat manusia. Tuduhan yang semacam itu, tidak

dapat dihindari begitu saja karena pada kenyataannya ada sebagian kelompok Islam yang menerjemahkan Islam demikian membelenggu.

Kemunculan wacana kesetaraan laki-laki dan perempuan menjadi salah satu bukti gamangnya umat Islam dalam memberikan counter wacana. Sebagian malah memberikan klaim sebagai satu hal yang negatif yang beertentangan dengan Islam, apalagi datang dari barat. Padahal Islam telah jelas-jelas mencatatkan dalam Al Quran Surat 49: 13 ,

يا ايها الناس انا خلقناكم من ذكر واثى وجعلناكم شعوبا وقبايل لتعارفوا ان اكرمكم عند الله اتقاكم ان الله عليم خبير

Artiya “wahai seluruh manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu terdiri dari laki-laki dan perempuan dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sesungguhnya yang termulia diantara kamu adalah yang paling bertakwa”.

Pada bagian lain Al Quran memuat

.....انى لا اضيع عمل عامل منكم من ذكر واثى.....

“Sesungguhnya Allah tidak menyai-yaikan amal orang-orang yang beramal baik laki-laki maupun perempuan” (QS, 3 : 195).

Sementara muhammad Al Ghazali, ulama besar berkebangsaan Mesir, menulis kalau kita mengembalikan pandangan sebelum seribu tahun, maka kita akan menemukan perempuan mengalami keistimewaan dalam bidang materi dan sosial yang tidak dikenal oleh perempuan di lima benua. Mereka lebih bebas dari perempuan Barat saat ini di luar pakaian (*Quraish Shihab, 1995 : 269*).

Dilain pihak masyarakat Islam telah terhegemoni oleh pemahaman yang menyiratkan ketidakadilan masyarakat terhadap perempuan. Tuhan telah dinisbatkan kelaki-lakian (Maskulin). Kemudian, Adam telah diyakini sebagai manusia pertama dan Hawa sebagai manusia kedua. Padahal tidak satupun ayat Al Quran yang mencantumkan berita tersebut. (Siti Ruhaini Dzuhartin Dalam Irwan abdullah, 1997 : 62)

Di Luar konteks ajaran Islam, di masyarakatpun terjadi ketidakadilan antar jenis kelamin. Ketimpangan ini telah terkonstruksi demikian lamanya hingga diyakini sebagai suatu kebenaran. Mansour Faqih telah mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakadilan tersebut ke dalam lima jenis. Pertama, *Marginalisasi*, adalah bentuk pemiskinan ekonomi terhadap satu jenis kelamin tertentu yang dalam hal ini adalah perempuan. Tumbuhnya teknologi pertanian telah melahirkan alat-alat pertanian yang tidak mungkin dipergunakan oleh perempuan. Sehingga menyebabkan perempuan terpinggirkan. Kedua, *Subordinasi*. Subordinasi terjadi dalam rumah tangga, masyarakat, negara dan dunia kerja. Banyak kebijakan dibuat tanpa mengindahkan kepentingan perempuan. Perempuan hanya dianggap sebagai manusia kedua yang hanya pantas tinggal di rumah. Ketiga, *Stereotype*. Stereotipi adalah pelabelan negatif, masyarakat meyakini anggapan bahwa perempuan memang harus dimarginalisasikan, disubordinasikan, dibatasi dan disulitkan. Karenanya berkembang anggapan bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama dan perempuan pencari nafkah tambahan, maka perempuan boleh dibayar lebih kecil. Keempat,

Violence. Violence atau kekerasan dalam konteks ini sering ditimpakan pada perempuan. Kekerasan bisa berbentuk perkosaan dan sampai bentuk yang paling halus sekalipun yaitu, pelecehan seksual. Ini terjadi karena ada anggapan bahwa perempuan lebih lemah dari laki laki karena itu perempuan boleh ditimpa kekerasan. Dan yang kelima, *Double burden*, Adalah penimpaaan peran ganda bagi perempuan. Adanya keyakinan bahwa perempuan adalah perkerja domestik menyebabkan timbul pula keyakinan dosa besar apabila perempuan meninggalkan pekerjaan rumah. Jika perempuan seorang perempuan memiliki kerja diluar, maka serta merta perempuan itu harus memerankan kerja ganda, yaitu kerja domesik dan kerja publik yang dipilihnya. Pekerjaan ini sulit dipertukarkan, karena laki laki meyakini dirinya adalah pekerja publik. (Mansuor Faqih , 1997: 72 - 77)

Dr. Thamrin Amal Tamagola, Dalam disertasi untuk meraih gelar doktoralnya, melakukan sebuah penelitian terhadap iklan di empat majalah Wanita Indonesia yaitu, *Sarinah, Kartini, Femina dan Pertiwi* dan menghasilkan lima katagori citra perempuan yang digambarkan dalam iklan-iklan di majalah wanita tersebut. Lima citra tersebut adalah, *Citra Pilar, Citra Pinggan, Citra Peraduan, Citra Pigura dan Citra Pergaulan*. *Citra pigura* menggambarkan penekanan betapa pentingnya para perempuan kelas menengah ke atas untuk selalu tampil memikat, untuk itu perempuan harus menguburkan keperempuannya yang terberikan secara biologis. *Citra Pilar*, Penggambaran perempuan sebagai pengurus utama rumah

tangga. Walaupun laki-laki dan perempuan dianggap sama namun secara kodrati tetap digambarkan berbeda. *Citra Peraduan*, sudah sepantasnya perempuan dijadikan obyek pemuas laki-laki khususnya pemuas seksual. *Citra Pinggair*, itu terlepas dari seberapa tingkat penghasilan dan pendidikan perempuan tempat perempuan tetap di dapur, dan dapur dianggap dunia yang mustahil dihindari. Dan *Citra Pergaulan*, perempuan digambarkan selalu ingin diterima di sebuah masyarakat tertentu. Sehingga segala usaha harus dilakukan. (Mansour Faqih dkk, 1998).

Sementara persoalan ketimpangan relasi laki-laki dan perempuan di masyarakat harus segera dipecahkan. Islam pun harus segera berbenah diri agar Islam tidak dituduh ketinggalan jaman dan kolot. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan penelitian terhadap makna dari pesan-pesan yang disuguhkan oleh media Islam, sebagai upaya untuk menjaga faliditas pesan materi dakwah.

Realita yang terjadi dalam media cetak kita (tidak saja media Islam) adalah sajian materi yang tidak menghiraukan ketertindasan salah satu jenis kelamin. Sering peristiwa kekerasan terhadap perempuan oleh media massa hanya dilihat sebagai kasus kriminal murni, artinya tidak dilihat sebagai kasus ketidak adanya penghargaan pada satu jenis kelamin tertentu. Kasus pelecchan seksual dijadikan berita guyonan, dan sekaligus terang terangan merendahkan jenis kelamin tertentu. (M. Zaini Abar dalam Mansour Faqih dkk, 1998: 55-56).

Sementara persoalan ketimpangan relasi laki-laki dan perempuan di masyarakat harus segera dipecahkan. Islam pun harus segera berbenah diri agar Islam tidak dituduh ketinggalan jaman dan kolot. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan penelitian terhadap makna dari pesan-pesan yang disuguhkan oleh media Islam, sebagai upaya untuk menjaga validitas pesan materi dakwah.

Realita yang terjadi dalam media cetak kita (tidak saja media Islam) adalah sajian materi yang tidak menghiraukan ketertindasan salah satu jenis kelamin. Sering peristiwa kekerasan terhadap perempuan oleh media massa hanya dilihat sebagai kasus kriminal murni, artinya tidak dilihat sebagai kasus ketidak adanya penghargaan pada satu jenis kelamin tertentu. Kasus pelecehan seksual dijadikan berita *guyonan*, dan sekaligus terang terangan merendahkan jenis kelamin tertentu. (M. Zaini Abar dalam *Mansour Faqih dkk, 1998: 55-56*).

Islam memiliki media cetak yang cukup banyak, seperti yang telah disinggung di atas. Salah satu yang diterbitkan adalah Majalah UMMI berjargon "Identitas wanita Islami". Selanjutnya majalah ini menjadi pilihan peneliti sebagai obyek penelitian. Alasan pengambilan UMMI, karena sepanjang peneliti ketahui UMMI adalah satu-satunya majalah Islam yang terbit khusus untuk wanita Islam, disamping itu ada majalah serupa bernama

ANNIDA namun terbit untuk segmen di bawah UMMI dan lebih banyak berisi cerita cerita pendek.

B. SUDUT PENELITIAN

Penelitian ini berjudul POSISI PEREMPUNAN DI MEDIA MASSA WANITA ISLAM(Content Analysis; Bahasan Utama Majalah Wanita Islam UMMI, Edisi 1/V/1413II/1993M Sampai Dengan Edisi 12/IX/1418II/1998M)

C. PERUMUSAN MASALAH

Dengan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi pembicaraan bidang ekonomi, politik, pendidikan, hukum dan keluarga dalam bahasan utama majalah wanita islam UMMI ?

2. Bagaimana Bahasan Utama Majalah Wanita Islam UMMI

memposisikan perempuan di bidang politik, ekonomi, pendidikan,

hukum dan keluarga dalam pembahasannya ?, Apakah positif, negatif atau netral ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari perumusan masalah seperti yang telah tertulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui bagaimana komposisi pembicaraan tentang perempuan di bidang ekonomi, politik, pendidikan, hukum, keluarga di majalah wanita islam UMMI dan inglis
2. Mengetahui bagaimana bahasan utama majalah wanita islam UMMI memosisikan perempuan dalam bahasan utamanya, apakah positif, negatif atau netral.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara praktis penelitian ini peneliti gunakan untuk memenuhi persyaratan mengambil gelar kesarjanaan Sastra Satu (S1) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sedang untuk lembaga fakultas Dakwah, peneliti ini diharapkan memberikan sumbangan jumlah dan keragaman hasil penelitian di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Secara teoritis peneliti ini diharapkan memberikan sumbangan kepada keilmuan Dakwah mengenai penelitian Materi Dakwah (MADDAH).

F. KONSEPTUALISASI

Judul penelitian ini adalah PEREMPUAN DI MEDIA MASSA WANITA ISLAM (Content Analysis; Bahasan Utama Majalah Wanita Islam UMMI, Edisi 1/V/1413H/1993M Sampai Dengan Edisi

1/V/141311/1993M Sampai Dengan Edisi 12/IX/141811/1998M). Dengan demikian, yang harus dikonseptualisasikan adalah Perempuan dan Majalah Wanita Islam

1. Perempuan

Perempuan adalah padanan kata wanita, yang semuanya dimaksud untuk menunjuk sosok manusia bervagina. Sebenarnya peneliti tidak terlalu mempersoalkan mana padanan kata tersebut yang lebih layak dipakai. Namun demikian perbincangan baru tentang kaum bervagina ini telah menimbulkan dikotomi makna pada dua kata tersebut.

Pada catatan kaki artikel "Wanita dan Politik"nya di majalah Prisma Edisi 5/1996, M. Asfar menulis kurang lebih sebagai berikut : konon pengertian *wanita* berasal dari bahasa jawa, *wanito*, kata ini diartikan *wani ditata* (berani diatur), secara implisit dimaknai kaum bervagina harus berani diatur oleh kaum berpenis. Asumsi tersebut cukup meresahkan kaum feminis yang menolak kaum perempuan sebagai sosok yang harus diatur kaum laki-laki. Untuk itu kaum feminis lebih suka menggunakan kata *perempuan* untuk menyebut kaum bervagina. Pilihan ini didasarkan pada anggapan bahwa akar kata *perempuan* adalah *puan* yang berarti kemandirian. Kedua kata tersebut sulit dipastikan perkembangannya. Barangkali kata *wanita* dipakai sejak jaman kolonial. Dan konon *perempuan* pun dianggap berasal dari bahasa Sanskerta. (Catatan Kaki Artikel M Asfar, Prisma V 1996)

2. Majalah Wanita Islam

Majalah adalah suatu karya yang mengajukan liputan jurnalistik dan artikel berisi informasi dan opini yang membahas berbagai aspek kehidupan.

Ada kalanya pemuatan tulisan dalam majalah hanya untuk hiburan. Majalah lazimnya berjilid, sampul depannya dapat berilustrasi foto, gambar atau tulisan.

Tetapi dapat pula berisi daftar isi atau artikel utama. (*Ensiklopedia Indonesia 10, 1990: 42*)

Sementara Ensiklopedia Indonesia memberi gambaran demikian mengenai majalah, Myra M. Sidharta dalam artikelnya berjudul **Majalah Wanita Antara Harapan dan Kenyataan** menjelaskan lebih *gamblang* tentang majalah, menyangkuttujuan adanya majalah.

Menurut Myra, majalah terutama adalah bahan bacaan, sebagai bahan bacaan ia harus memenuhi suatu fungsi, yaitu untuk memneri jawaban kepada rasa ingin tahu pembacanya. Majalah majalah diciptakan untuk membawa berita aktual secara cepat, maka ia juga dipersiapkan dalam waktu singkat, namun isinya harus cukup banyak, bervariasi dan penyajiannya menarik. (*Myra MSidharta, Prisma V/1996: 117*)

Ketika kata majalah sudah diberi *embel embel* kata *wanita*, masih menurut Myra, kata majalah tersebut mempunyai tugas khusus yaitu menciptakan dunia yang khas untuk wanita (*Myra, Prisma V/1996: 117*).

Menurut penglihatanya, adakalanya majalah wanita meneguhkan anggapan yang jamak dianut masyarakat bahwa wanita adalah pengasuh rumah tangga dan tentu paling mampu menangani soal rumah tangga, disamping itu menuguhkan wanita sebagai pendamping suami yang tentu tidak boleh ketinggalan pembicaraan dengan laki-laki, tahu hal hal mutakhir dan berita berita aktual. Namun adakalanya ingin memberikan warna khasnya, memberikan kelas pada pembacanya dengan menjauhkan dari hal hal yang kontroversial dan sensasional. Adapula yang justru mencari popularitas dari hal hal sensasional dengan cara membesarkan hal hal sepele.

Kesimpulanya majalah wanita Islam adalah majalah yang memiliki tugas khusus menciptakan dunia yang khas bagi perempuan yang memiliki nuansa Islam.

3. U M M I

UMMI, suatu nama dari majalah perempuan Islam yang terbit di ibukota yang berjargon Majalah Wanita Islami. Diterbitkan oleh Yayasan Ummu Shalihah sejak tahun 1991, beralamat di PO BOX 4125 jkt 13041. Rubrik yang disuguhkan diantaranya: *Surat Ananda, kilas, Ragam, Bahasan Utama, Nuansa keluarga, Mar'ah Shalihah,*

***Ihya'ussunnah, Serial, Cerpen, Ya UMMI, Ufuk, Qurrata A'yun,
Baitu Jannati dan Dapur UMMI.***

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sampaikan sebagai berikut :

- a. Surat Ananda adalah rubrik yang berisi surat surat yang disampaikan oleh pembaca majalah UMMI.
- b. Kilas biasanya berisi kisah para tokoh perempuan yang oleh redaksi dianggap memiliki jasa dalam perjuangan Islam.
- c. Qurrota A'yun adalah rubrik yang berisi artikel tentang anak anak, biasanya tentang psikologi.
- d. Ya UMMI adalah rubrik konsultasi
- e. Ufuk merupakan salah satu rubri yang menceritakan perkembangan Islam di negara negara Islam seperti Yordania, Mesir, Iran dan lain sebagainya.
- f. Ziarah adalah rubrik yang berisi wawancara kepada para tokoh yang ditampilkan sebuah edisi diterbitkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam enam bab yang terdiri dari Pendahuluan, Metodologi Penelitian, Perempuan, Relasi dan Posisi Perempuan dalam Islam, Laporan Hasil Penelitian, Pembahasan dan Kesimpulan dan Penutup.

Selanjutnya akan peneliti uraikan satu persatu dari masing-masing pembahasan :

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan berisi : Latar Belakang Masalah, Judul Penelitian, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Konseptualisasi, Sistematika Pembahasan.

Bab II: Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian berisi : Jenis Penelitian, Penentuan Unit Analisis, Penentuan Sampel, kategorisasi, Uji Kesahihan, Teknik Pencatatan dan teknik Analisa data.

Bab III: Perempuan, Relasi dan Posisinya dalam Islam

Perempuan, relasi dan Posisinya dalam Islam berisi : Perempuan dan Gerakan Penyetaraan, Relasi Laki-Laki dan Perempuan di Masyarakat, Posisi Perempuan dalam Islam.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian

Laporan Hasil Penelitian Berisi: Deskripsi Obyek Penelitian, Posisi

Perempuan di Majalah Wanita Islam UMMI

Bab V: Pembahasan

Bab VI: Kesimpulan dan Penutup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. JENIS PENELITIAN

Menurut Fred N Kerlinger, Analisis isi adalah suatu metode untuk mengamati dan mengukur secara langsung isi komunikasi, tidak seperti secara langsung mengamati perilaku orang, atau meminta orang untuk menjawab skala skala, atau mewawancarai orang. Sang peneliti mengambil komunikasi komunikasi yang telah dihasilkan oleh orang dan mengajukan pertanyaan pertanyaan tentang komunikasi itu. (*Don Michael Flourney, 1989 : 12*)

Guido Stempel seorang redaktur kawakan dari jurnalism Quarterly, menguraikan analisis isi sebagai sisatem formal untuk melakukan sesuatu yang dilakukan oleh kita secara informal tetapi tidak sering sering, menarik kesimpulan kesimpulan dan pengamatan pengamatan isi. (*Don Michael Fluorney 1989: 13*)

Analisis isi telah sering dipakai untuk mengkaji pesan pesan media, oleh karena metode ini digunakan untuk menganalisa pesan secara kwantitatif keyakinan keyakinan dan kepentingan kepentingan para editor dan penerbit penerbit, kecenderungan pembaca (berdasarkan asumsi bahwa bahan bahan yang diterbitkan secara berhasil oleh suatu golongan tertentu, mencerminkan secara akurat kecenderungan golongan yang bersangkutan), dan pola pola kebudayaan dari bangsa bangsa seutuhnya, bahkan telah dipelajari dengan tehnik penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sistem pencatatannya menggunakan pemerian (deskripsi) berupa kata-kata. (Mukhlis Dede Octomo, 1993) Penelitian ini untuk menjawab persoalan-persoalan yang bersifat kualitatif.

Pada dasarnya penelitian kualitatif dan kuantitatif bukan harga mati, karena acapkali data kualitatif dapat saja di kuantitaskan, demikian juga sebaliknya. Maka penelitian kualitatif dapat memanfaatkan angka dalam bentuk frekwensi, prosentase dan angka rata-rata.

Penelitian kualitatif seringkali dianggap memberikan data-data yang lunak. Namun menurut peneliti tidak demikian, karena pengkwantitatifan penelitian dapat saja menghasilkan data yang keras yang tidak meninggalkan keajegan dan sistemisasi penelitian.

B. PENENTUAN UNIT ANALISIS

Penentuan satuan analisis merupakan dasar untuk penarikan sample dan tahapan penelitian berikutnya. Satuan analisis berkaitan dengan masalah penentuan yang akan diteliti. Apakah yang akan diteliti itu kata, kalimat, paragraf atau berita. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.

Ukuran perhitungan yang dipakai dalam penentuan unit analisis ini bisa berupa satuan kata, satuan kalimat, satuan peristiwa (berita) ataupun satuan lambang tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Perhitungan analisis ini didasarkan pada pilihan jenis unit analisisnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa gambaran perempuan yang ditampilkan oleh Bahasan Utama majalah UMMI yang terpilih menjadi populasi. Pengambilan unit analisisnya melalui kesatuan berita yang ditampilkan. Untuk itu penelitian ini menggunakan unit tematik.

Unit tematik adalah unit analisis yang berupa satuan berita. (*Makalah Henry Subiakto, 1993*). Penjelasan lain tentang unit tematik adalah unit yang diidentifikasi dengan kesesuaiannya dengan definisi struktural tentang isi cerita, penjelasan dan interpretasi.

Ia dibedakan satu sama lain atas dasar konseptual dan dikontraskan dengan bagian bahan yang tidak relevan yang masih berdasarkan sifat struktural yang dimiliki. (*Klauss Krippendorff, 1991: 85*).

C. SELEKSI JUDUL

Penelitian ini mengambil bahasan utama yang bertema besar "Tentang Perempuan" di majalah UMMI edisi 1/V/1993 sampai dengan edisi 12/IX/1998.

Yang dimaksud dengan yang bertema besaar perempuan adalah, apabila judul sampulnya menyangkut atau melibatkan perempuan secara khusus, UMMI muncul dengan beragam judul sampul yang tidak melulu mengenai persoalan perempuan, tapi persoalan juga persoalan lain, yang biasanya menyesuaikan diri dengan momentum momentum yang menyertainya. Seperti judul BERTIARI RAYA FITRI (Edisi 11/V/1994). Sedangkan yang penulis katagorikan sebagai berteme besar perempuan adalah yang semacam UNTUNG RUGI WANITA

PEKERJA(Edisi 7/V/1414/1993), karena judul itu menunjuk perempuan secara langsung. Selain itu ada judul sampul yang tidak menunjuk langsung perempuan tapi melibatkan perempuan dalam pembicaraannya juga dimasukkan sebagai populasi penelitian ini. Seperti MENGATUR KEUANGAN KELUARGA(Edisi 11/VI/1415H/1995M)

Untuk keperluan tersebut, sebelum menentukan sampel penelitian, peneliti melakukan seleksi pada judul sampul edisi edisi yang terbit dari tahun ke V sampai dengan tahun ke IX. Penyelidikan tersebut menghasilkan judul judul sebagai berikut:

a. Tahun ke V, terdapat 4 edisi dengan judul sampul:

- 1). 1/V/1413H/1993 M, Mandiri Menantang Hidup
- 2). 7/v/1414H/1993M, Untung rugi Wanita Pekerja
- 3). 9/V/1414H/1994M, Bijak Bertindak Pada Anak
- 4). 12/V/1414H/1994M, memupuk cinta dalam keluarga (Tabel 1)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1 : Judul Sampul Tahun ke V

NO	EDISI	JUDUL
1.	1/V/1413H/1993M	Mandiri Menantang Hidup
2.	7/V/1414H/1993M	Untung Rugi Wanita Pekerja
3.	9/V/1414H/1994M	Bijak Bertindak Pada Anak
4.	12/V/1414H/1994M	Memupuk Cinta Dalam Keluarga

b. Tahun ke VI, didapatkan 4 edisi dengan judul sampul :

- 1). 4/VI/141511/1994M, Kejahatan Pada Wanita
- 2). 5/VI/141511/1994M, Edisi Khusus Pernikahan
- 3). 8/VI/1415H/1994M, Cinta petaka Part Two
- 4). 11/VI/1415H/1995M, Mengatur Keuangan Keluarga. (Tabel 2)

Tabel 2 : Judul Sampul Tahun ke VI

NO	EDISI	JUDUL
1.	4/VI/141511/1994M	Kejahatan Pada Wanita
2.	5/VI/141511/1994M	Edisi Khusus Pernikahan
3.	8/VI/141511/1994M	Cinta Petaka Part Two
4.	11/VI/141511/1995M	Mengatur Keuangan Keluarga

c. Edisi Tahun ke VII, didapatkan 4 edisi dengan judul sampul :

- 1). 1/VII/141511/1995M, Problema wanita Antara Ada dan Tiada
- 2). 3/VII/1416H/1995M, Mengapa Wanita Mudah Tertipu
- 3). 7/VII/141611/1995M, Ibu Sebagai Dokter Keluarga
- 4). 11/VII/1416H/1996M, Dandan Islami Mengapa Tidak(Tabel 3)

Tabel 3 : Judul Sampul Tahun ke VIII

NO	EDISI	JUDUL
1.	1/VII/141511/1995M	Problema Wanita Antara Ada dan Tiada
2.	3/VII/141611/1995M	Mengapa Wanita Mudah Tertipu
3.	7/VII/141611/1995M	Ibu Sebagai Dokter Keluarga
4.	11/VII/141611/1996M	Dandan Islami Mengapa Tidak

d. Tahun VIII, didapatkan 9 edisi dengan judul sampul:

- 1). 2/VIII/1417H/1996M, Heboh Menanti Jodoh
- 2). 3/VIII/1417H/1996M, Fenomena Jilbab
- 3). 4/VIII/1417H/1996M, Bila Muslimah Bekerja
- 4). 5/VIII/1417H/1996M, Remaja Punya Problema
- 5). 6/VIII/1417H/1996M, Kiat Bahagia Beranak Banyak
- 6). 7/VIII/1417H/1996M, Bersatulah Muslimah Sedunia
- 7). 8/VIII/1417H/1996M, Peran Politik Wanita Islam
- 8). 9/VIII/1417H/1997M; Merawat Cinta Kasih
- 9). 12/VIII/1417H/1997M, Jika Suami Enggan Membantu Istri (Tabel: 4)

Tabel 4 : Judul Sampul Tahun ke VIII

NO	EDISI	JUDUL
1.	2/VIII/1417H/1996M	Heboh Menanti Jodoh
2.	3/VIII/1417H/1996M	Fenomena Jilbab
3.	4/VIII/1417H/1996M	Bila Muslimah Bekerja
4.	5/VIII/1417H/1996M	Remaja Punya Problema
5.	6/VIII/1417H/1996M	Kiat Bahagia Beranak Banyak
6.	7/VIII/1417H/1996M	Bersatulah Muslimah Sedunia
7.	8/VIII/1417H/1996M	Peran Politik Wanita Islam
8.	10/VIII/1417H/1997M	Merawat Cinta kasih
9.	12/VIII/1417H/1997M	Jika Suami Enggan Membantu Istri

e. Tahun ke IX, didapatkan 6 edisi dengan judul sampul :

- 1). 1/IX/1418H/1997M, Bimbingan Karier Muslimah
- 2). 2/IX/1418H/1997M, Antara Ta'aruf dan Pacaran

- 3). 3/IX/1418H/1997M, Dukun Bertindak Wanita Terjebak
- 4). 5/IX/1418H/1997M, Bila Suami Tak Kembali
- 5). 7/IX/1418H/1997M, Menyorot Peran Sosial Muslimah
- 6). 12/IX/1418H/1998M, Nikah di Masa Susah(Tabel 5)

Tabel 5 : Judul Sampul Tahun ke IX

NO	EDISI	JUDUL
1.	1/IX/1418H/1997M	Bimbingan Karier Muslimah
2.	2/IX/1418H/1997M	Antara Ta'aruf Dan Pacaran
3.	3/IX/1418H/1997M	Dukun Bertindak Wanita Terjebak
4.	5/IX/1418H/1997M	Bila Suami Tak Kembali
5.	7/IX/1418H/1997M	Menyorot Peran Sosial Muslimah
6.	12/IX/1418H/1998M	Nikah di Masa Susah

Dari seleksi yang telah dilakukan maka dapat ditarik frekwensi kemunculan dari setiap tahun terbitan adalah tahun ke V terdapat empat judul, tahun ke VI terdapat 4 judul, tahun ke VII terdapat 4 Judul,tahun ke VIII terdapat 9 judul dan tahun Ke IX terdapat 6 Judul yang dijadikan populasi. (Tabel 6)

Tabel 6 : Frekwensi kemunculan dalam 5 tahun

NO	TAHUN TERBITAN KE-	FREKWENSI
1.	V	4 Judul
2.	VI	4 Judul
3.	VII	4 Judul
4.	VIII	9 Judul
5.	IX	6 Judul

Penentuan judul sampul majalah wanita islam UMMI sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini dianggap terlalu besar. Karena jika digunakan semuanya maka terdapat kurang lebih 45 judul di mana masing masing judul sampul di dalamnya terdapat 3 sampai 4 judul bahasan utama. Untuk itu peneliti melakukan seleksi lanjutan untuk menentukan obyek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini.

Seleksi tahap kedua dilakuakn dengan cara menyisihkan terlebih dahulu judul judul yang tidak merupakan opini lepas redaksi, seperti hasil wawancara dengan seorang tokoh yang mendukung tema bahasan utama, hasil pelaksanaan poling di suatu tempat tertentu oleh redaksi atau tips tips yang dikeluarkan redaksi bagi perempuan untuk mengatasi hal hal tertentu yang berkaitan dengan tema.

Seleksi tahap kedua tersebut menghasilkan 30 judul yang terdapat dalam judul sampul yang dipilih sebagai obyek. Hasil seleksi itu tidak mampu mendapatkan hasil merata pada setiap edisinya, karena redaksi juga tidak cukup konsistek dengan tampilanya.

Karena kebutuhan penelitian ini meneliti citra perempuan di bidang ekonomi, politik, pendidikan, hukum dan keluarga, maka sudah barang tentu judul yang diambil sebagai obyek penelitian adalah bahasan utama yang berbentuk artikel yang berkaitan denganya.

Maka hasil yang didapat setelah dilakukan seleksi adalah sebagai berikut :

- a. Edisi 7/V/1414H/1993M, Untung Rugi Wanita Pekerja
 - 1). Untung Rugi Wanita Pekerja
 - 2). Muslimah Antara Misi dan Harga Diri
- b. Edisi 4/VI/1415H/1994M, Kejahatan Pada Wanita
 - 1) .Kejahatan Pada Wanita
 - 2). tutup Pintu pinti Syetan
- c. Edisi 5/VI/1415H/1994M, Edisi Khusus Pernikahan
 - 1). Kuliah atau Nikah
 - 2). Abjadiah Nikah
 - 3). Konseling Pra Nikah
- d. Edisi 1/VII/1415H/1995M, Problema Wanita Antara Ada dan Tiada.
 - 1). Problema Wanita Antara Ada Dan Tiada
 - 2). Wanita Antara Islam dan Barat
 - 3). Rambu Rambu Kiprah Bagi Wanita
- e. Edisi 3/VII/1416H/1995M, Mengapa wanita Mudah Tertipu
 - 1). Tipu Tipu Menyapu Muslimah
 - 2). Mengapa Wanita Mudah Tertipu
 - 3). Wahai Wanita Muliakan Dirimu
- f. Edisi 7/VII/1416H/1995M, Ibu Sebagai Doter Keluarga
 - 1). Rufaidah Al Anshari

f. Edisi 7/VII/1416H/1995M, Ibu Sebagai Doter Keluarga

1). Rufaidah Al Anshari

g. Edisi 2/VIII/1417H/1996M, Heboh Menanti Jodoh

1). Heboh Menanti Jodoh

2). Terlambat Menikah, Semua Mesti Ikut Stres

h. Edisi 4/VII/1417H/1996M, Bila Muslimah Bekerja

1). Bila Muslimah Bekerja

2). Kerja Muslimah di Luar Rumah

i. Edisi 7/VIII/1417H/1996M, Bersatulah Muslimah Sedunia

1). Memberdayakan Perempuan

2). Menata Shaf' Wanita Sedunia

j. Edisi 8/VIII/1417H/1996M, Peran Politik Wanita Islam

1). Urusan Laki Laki

2). Kiprah Wanita Shahabiyah

k. Edisi 12/VIII/1417H/1997M, Jika Suami Enggan Membantu Istri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1). Jika Suami Enggan Membantu Istri

2). Be Assertive

l. Edisi 1/IX/1418H/1997M, Bimbingan Karier Muslimah

1). Merencanakan Karier

2). Dicari : Ibu Rumah Tangga Sejati

m. Edisi 5/IX/1418H/1997M, Bila Suami Tak Kembali

1). Ujian Itu bernama Pernikahan

2). Saya Mencintai Suami Karena Allah

n. Edisi 7/IX/1418H/1997M, Menyorot Peran Sosial Muslimah

1). Menyorot Peran Sosial Muslimah

o.

Daftar lengkap masing masing judul utama yang dijadikan sampel dikelompokkan dalam dalam masing masing edisi yang diambil dapat dilihat dalam tabel 9 sampai Tabel 13. Sedangkan frekwensi judul utama yang dijadikan sampel menurut edisi yang diambil dapat dilihat dalam tabel 14.

Tabel 7: Judul Sampul

NO	EDISI	JUDUL
1.	7/V/1414H/1993M	Untung Rugi Wanita Pekerja
2.	9/V/1414H/1994M	Bijak Bertindak Pada Anak
3.	4/VI/1415H/1994M	Kejahatan Pada Wanita
4.	5/VI/1415H/1994M	Edisi Khusus Pernikahan
5.	1/VII/1415H/1995M	Problema Wanita Antara Ada dan Tiada
6.	3/VII/1416H/1995M	Mengapa Wanita Mudah Tertipu
7.	7/VII/1416H/1995M	Ibu Sebagai Dokter Keluarga
8.	2/VIII/1417H/1996M	Heboh Menanti Jodoh
9.	4/VIII/1417H/1996M	Bila Muslimah Bekerja
10.	7/VIII/1417H/1996M	Bersatulah Muslimah Sedunia
11.	8/VIII/1417H/1996M	Peran Politik Wanita Islam
12.	12/VIII/1417H/1997M	Jika Suami Enggan Membantu Istri
13.	1/IX/1418H/1997M	Bimbingan Karier Muslimah
14.	5/IX/1418H/1997M	Bila Suami Tak Kembali
15.	7/IX/1418H/1997M	Menyorot Peran Sosial Muslimah

16.

Tabel 8: Frekwensi kemunculan sampel

NO	TAHUN KE-	FREKWENSI
1.	V	2
2.	VI	2
3.	VII	3
4.	VIII	5
5.	IX	3
J U M L A H		15

Tabel 9: Judul Bahasan Utama Tahun ke - V

NO	EDISI	JUDUL SAMPUL (BESAR)	JUDUL BAHASAN UTAMA
1.	7/V/1414II/1993M	Untung Rugi Wanita Pekerja	1. Untung Rugi Wanita Pekerja 2. Muslimah Antara Misi dan Harga Diri
2.	9/V/1414II/1994M	Bijak Bertindak Pada Anak	1. Bijak Bertindak Pada Anak

Tabel 10: Judul Bahasan Utama Tahun ke VI

NO	EDISI	JUDUL SAMPUL (BESAR)	JUDUL BAHASAN UTAMA
1.	4/VI/1415II/1994M	Kejahatan Pada Wanita	1. Kejahatan Pada Wanita 2. Tutup Pintu Pintu Syetan
2.	5/VI/1415II/1994M	Edisi Khusus Pernikahan	1. Kuliah Atau Nikah 2. Abjadiah Nikah

Tabel 11 : Judul Bahasan Utama Tahun Ke VII

NO	EDISI	JUDUL SAMPUL (BESAR)	JUDUL BAHASAN UTAMA
1.	1/VII/1415H/1995M	Problema Wanita Antara Ada dan Tiada	1. Problema Wanita Antara Ada dan Tiada 2. Wanita Anantara Islam dan Barat 3. Rambu Rambu Kiprah Bagi Wanita
2.	3/VII/1416H/1995M	Mengapa Wanita Mudah Tertipu	1. Tipu Tipu Menyapu Muslimah 2. Mengapa Wanita Mudah Tertipu 3. Wahai Wanita Muliakan Dirimu
3.	7/VII/1416H/1995M	Ibu Sebagai Dokter Keluarga	1. Rufaidah Al Anshari

Tabel 12: Judul Bahasan Utama Tahun Ke VIII

NO	EDISI	JUDUL SAMPUL (BESAR)	JUDUL BAHASAN UTAMA
1.	2/VIII/1417H/1996 M	Heboh Menanti Jodoh	1. Heboh Menanti Jodoh 2. Terlambat Menikah Semua Mesti Susah
2.	4/VIII/1417H/1996 M	Bila Muslimah Bekerja	1. Bila Muslimah Bekerja 2. Kerja Muslimah di Luar Rumah
3.	7/VIII/1417H/1996 M	Bersatulah Muslimah Sedunia	1. Memberdayakan perempuan 2. Menata Shaf Wanita Sedunia
4.	8/VIII/1417H/1996 M	Peran Politik Wanita Islam	1. Urusan Laki Laki 2. Kiprah Wanita Sahabiyah
5.	12/VIII/1417H/1997 M	Jika Suami Enggan Membantu Istri	1. Be Assertive

Tabel 13: Judul Bahasan Utama Tahun Ke IX

NO	EDISI	JUDUL SAMPUL (BESAR)	JUDUL BAHASAN UTAMA
1.	1/IX/1418H/1997M	Bimbingan Karier Muslimah	1. Merencanakan Karier Muslimah 2. Dicari : Ibu Rumah Tangga Sejati
2.	5/IX/1418H/1997M	Bila Suami Tak Kembali	1. Ujian Itu Bernama Pernikahan 2. Saya Mencintai Suami Karena Allah
3.	7/IX/1418H/1997M	Menyorot Peran Sosial Muslimah	1. Menyorot Peran Sosial Muslimah

Tabel 14: Frekwensi Judul utama pada masing masing judul sampul

NO	TERBITAN TAHUN KE	FREK JUDUL SAMPUL	FREK. JUDUL B. UTAMA
1.	Tahun Ke V	2	3
2.	Tahun Ke VI	2	5
3.	Tahun Ke VII	3	7
4.	Tahun Ke VIII	5	9
5.	Tahun Ke IX	3	5
	J U M L A H	15	29

D. UJI KESAHIHAN

Uji Reliabilitas atau uji kesahihan dalam analisis isi sangat diperlukan agar klasifikasi unit analisis terhadap kategori terjaga kehandalannya. Ada berbagai

tipe untuk melakukan uji kehandalan, diantaranya tipe *stabilitas*, *reproduksibilitas*, dan *akurasi*. Untuk keperluan penelitian ini, digunakan uji kehandalan atau uji reliabilitas tipe *test-retest*.

Menurut Klaus Krippendorff dalam bukunya Analisis Isi stabilitas adalah uji kehandalan yang dapat menunjukkan sejauh mana sebuah proses tidak berbeda atau tidak berubah sepanjang waktu. Hal ini dipenuhi dengan cara seorang pengkode mengkode serangkaian data dua kali. Kesesuaian antara test dan retest yang akan menjadi ukuran kehandalan pencatatan data. (Klaus Krippendorff, 1991: 208)

Untuk memenuhi prasyarat tersebut maka peneliti melakukan dua kali pengkodean untuk memenuhi prasyarat kehandalan sebuah hasil pencatatan data.

E. KATEGORISASI

Dalam menentukan kategori untuk penelitian ini, peneliti cukup mengalami kesulitan, hal ini disebabkan tidak terdapat kategori yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya yang sesuai dengan perumusan masalah yang peneliti pakai. Karena itu peneliti merumuskan kategori berdasarkan pembahasan tentang posisi perempuan dalam Islam yang dilakukan oleh Darlene May, dalam **Hak Azazi Manusia dalam Islam** yang telah peneliti sesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sehingga sampel yang tidak masuk dalam kategori yang peneliti

inginkan masuk dalam bagian **Tak Terkategori**. Hal ini peneliti lakukan karena semata mata diperbolehkan sepanjang memenuhi prasyarat pembuatan kategori.

Pembuatan Kategori menurut Henry Subiako setidaknya harus memenuhi unsur unsur, 1). Kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian. 2). Bersifat Fungsional dan 3) sistem kategori harus dapat dipakai (*Makalah Henry Subiako, 1993 : 9*).

Dalam buku tersebut *Darlene May* memilah pembahasan posisi Perempuan dalam Islam sebagai berikut :

1. Wanita sebagai anggota umat manusia
2. Wanita sebagai seorang anggota keluarga
3. Wanita sebagai seorang anggota masyarakat
 - Wanita Sebagai agen Intelektual
 - Peran Wanita di bidang ketrampilan
 - Peran wanita di bidang politik
 - Peran wanita di bidang militer
 - Peranan wanita di dalam hukum
 - Peranan wanita di bidang ekonomi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana majalah wanita islam UMMI memosisikan perempuan di bidang politik, Ekonomi, Hukum, sebagai agen intelektual dan di dalam keluarga utamanya sebagai seorang Istri. Sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka pemecahan wilayah pembicaraan yang

dilakukan Darlene May peneliti kurang beberapa item. Selain itu Peran perempuan di Masyarakat peneliti wakili dengan posisi publik dan peran perempuan di keluarga peneliti tidak ke Posisi domestik. Sehingga kategori yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Posisi Perempuan di wilayah publik di bidang politik, yaitu : Pembahasan tentang ketika perempuan menjadi kepala negara, anggota parlemen atau pemimpin politik.
2. Posisi perempuan di wilayah publik di bidang ekonomi, yaitu : pembahasan tentang ketika perempuan menjadi pemilik modal, dan pekerja (pegawai)
3. Posisi perempuan di wilayah Publik di bidang hukum yaitu : Pembahasan mengenai ketika perempuan menjadi hakim, saksi, tersangka dan hak hak hukum sebagai seorang perempuan.
4. Posisi perempuan di wilayah publik ketika menjadi agen intelektual, yaitu : pembahan tentang perempuan ketika menjadi seorang ilmuwan, dan pendidik.
5. Posisi perempuan di wilayah domestik ketika menjadi Istri, yaitu : pembahasan yang membicarakan posisi perempuan sebagai anggota keluarga menyangkut posisinya sebagai istri.

Selain kategori untuk mengelompokkan jenis tersebut peneliti juga menggunakan kategori untuk mengukur kecenderungan isi sebagaimana yang

atelah sering dipakai oleh peneliti terdahulu yang dirumuskan oleh Laswell yaitu Positif, Negatif dan Netral.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sample dianggap positif apabila berpihak pada landasan teori yang peneliti tentukan, dianggap negatif apabila menolak dan netral apabila tidak berpihak kepada keduanya.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data yang diperoleh dari teknik ini adalah cuplikan, kutipan, dan penggalan-penggalan dari catatan organisasi, klinis atau program, memorandum dan korespondensi, terbitan dan laporan resmi, buku harian pribadi dan jawaban tertulis dari responden (Dede Oetomo, 1993). Yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh sample penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan teknik pengambilan sample. Kemudian dilakukan pencatatan dari temuan-temuan yang dihasilkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kategori yang menyangkut pokok bahasan diberikan :

1. Kode (A) untuk Posisi perempuan di wilayah publik di bidang politik
2. Kode (B) untuk Posisi perempuan di wilayah publik di bidang ekonomi
3. Kode (C) untuk Posisi perempuan di wilayah Publik di bidang hukum
4. Kode (D) untuk Posisi perempuan di wilayah publik ketika menjadi agen intelektual

5. Kode (E) Untuk posisi perempuan di wilayah Domestik ketika menjadi Istri

Untuk kategori kecenderungan bahasan diberikan :

1. Kode (+) untuk positif
2. Kode (-) untuk Negatif dan
3. Kode (0) untuk netral

G. TEHNIK ANALISA DATA

Untuk analisa data dalam penelitian ini menggunakan tehnik content Analysis, merupakan suatu tehnik sistematis untuk menganalisa pesan dan untuk mengubah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. (*Subiyakto, 1993*).

Definisi content Analysis juga dijelaskan oleh Klaus Krippendorff. Menurut Analisi isi adalah suatu tehnik analisi untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (Replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. (*Klaus*

Krippendorff, 1991, 15)

Ada tiga macam alasan mengenai perlunya suatu metode penelitian analysis isi terhadap pernyataan seseorang, buku, media massa atau yang lainnya. Pertama, walaupun orang sering diterpa pesan komunikasi, pengalaman personal menjeneralisasikan pengalaman komunikasi yang khas, yang mengakibatkan penyimpulan yang tergesa-gesa tanpa pengamatan sistematis, lebih didasarkan pada persepsi, bukan data yang nyata, Ketiga, bahwa terpana sehari-hari pada komunikasi, jarang memotivasi untuk menganalisis aspek yang berharga pada isi

komunikasi, sebuah analisis yang bisa memberikan informasi data-data sosiologis, produk-produk komunikasi. (Subiyakto, 1993)

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa kontingensi. Analisa Kontingensi adalah analisa yang bertujuan menginferensikan jaringan asosiasi sumber berdasarkan pola koorensi berbagai simbol dalam pesan. Ia beranggapan bahwa simbol-simbol, konsep-konsep atau ide-ide yang secara dekat diasosiasikan secara konseptual juga akan secara dekat dihubungkan dengan statistik. (Klaus Krippendorff, 1991 : 175).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PEREMPUAN, RELASI DAN POSISINYA

DALAM ISLAM

A. PEREMPUAN DAN GERAKAN PENYETARAAN

Perempuan secara langsung menunjuk kepada salah satu jenis kelamin, meskipun selalu digambarkan sebagai the second sex (jenis kelamin ke dua) yang sangat menentukan mode representasi sosial tentang peran dan status perempuan. (*Dr. Irwan Abdullah, 1997 : 3*)

Perempuan digambarkan sebagai arang yang berperan domestik. Perempuan digambarkan sebagai makhluk yang marginal, subordinat, ditimpai angapan negatif, ditimpai kekerasan, dan dikenai beban ganda atau double burden (*Mansour Faqih, 1997*)

Ketimpangan sistem sosial itu menjadi kesadaran baru bagi perempuan sekaligus dianggap ancaman yang menakutkan bagi masyarakat yang terlanjur patriarkhal (*Yunahar Ilyas, 1997*) . Dalam kamus Ideologi Politik Modern, ditenggarai gerakan untuk memperjuangkan martabat perempuan ini dimulai pada 1870 sampai 1920 di Eropa. Kemudian surut selama empat puluh tahun dan kembali semarak pada tahun 1960 sampai 1970. Pada tahap perkembangan kedua ini telah merambah ke dunia ketiga (*Kamus Ideologi Politik Modern, 1982 : 62*)

Usaha perjuangan persamaa hak dan kesempatan bagi perempuan dalam bidang hukum, pendidikan, ekonomi, politik, dan tertib moral masyarakat (*Prof. Dr. Soejono soekanto, 1985*), telah melahirkan gerakan gerakan yang kemudian menjadi sebuah faham.

Faham faham yang dimaksud adalah faham yang muncul di Barat disebabkan karena keterdesakan perempuan dimasyarakatnya masing masing dengan jenis persoalan yang berbeda. Persoalan ketersisihan dalam pendidikan melahirkan gerakan feminisme liberal, persoalan ekonomi melahirkan gerakan feminisme marxis.

1. Feminisme Liberal

Feminisme Liberal adalah suatu faham yang menganggap laki laki dan perempuan , pertama, memiliki kesempatan dan hak yang sama , karena dia bertolak dari asumsi kebebasan (*freedom*) dan persamaan (*equality*). Kedua, perempuan adalah makhluk yang rasional juga. Kemunduran perempuan atau ketidak rasionalan perempuan disebabkan perempuan itu sendiri. Untuk itu harus ada pemberdayaan bagi rasionalitas perempuan dan setelah itu perempuan harus diberi kesempatan sama untuk menggunakan rasionalitasnya.

2. Feminisme Radikal

Faham ini beranggapan laki laki adalah penyebab ketimpangan sosial karena jenis kelamin dan budaya laki laki itu sendiri merupakan persoalan. Penguasaan fisik perempuan oleh laki laki yang terbentuk dalam hubungan seksual adalah penindasan. Faham ini beranggapan budaya patriarkhi menyebabkan superioritas dan privilegde laki laki.

3. Feminisme Marxis

Menurut Feminisme Marxis penindasan kelas dalam proses produksi adalah penindasan terhadap perempuan. Faham ini selalu mendasarkan pandanganya pada kerangka kapitalisme.

4. Feminisme Sosialis

Menurut Feminisme Sosialis ketidakadilan tidak didasarkan pada kegiatan produksi dan reproduksi dalam masyarakat tetapi manifestasi ketidakadilan gender yang merupakan konstruk sosial. Jadi harus ada perjuangan untuk merombak konstruk dan ideologi masyarakat yang didasrakan pada ketidakadilan pada jenis kelamin tertentu. (Mansour Faqih, 1996 :)

5. Feminisme dalam Islam

Dalam dunia Islam perbincangan laki laki dan perempuan selalu nampak tidak seimbang. Dikarenakan konstruk masyarakat Islam yang sudah terbelenggu pemahaman minor tentang perempuan. Penafsiran yang tidak tepat terhadap ayat ayat yang berhubungan dengan penciptaan manusia, kepemimpinan dalam rumah tangga, kesaksian dan kewarisan perempuan yang menyebabkan perempuan dianggap lebih rendah dari laki laki.

Kontroversi penciptaan perempuan diawali dari penafsiran surat al a'raf ayat 189:

هو الذي خلقكم من نفس واحدة وَاَجْعَلْ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلًا خَفِيًّا فَامْرَأَتٌ بِهِ فَلَمَّا اتَّقَلَّتْ دَعَا اللَّهَ رَبِّهِنَّ (الاعراف: ١٨٩)

Dalam ayat tersebut menyebutkan min nafsini wahidah. Min nafsini wahidah oleh sementara Mufassir dimaknai "Hawa diciptakan dari Adam".

Adam sebagai Nafsini wahidah dan darinya kemudian diciptakan Hawa

Pendapat mufassir ini kemudian ditegaskan oleh pendapat muhaddist Bukhari Muslim dalam salah satu riwayatnya menyebutkan bahwa Hawa terbuat dari tulang rusuk Adam yang bengkok yang jika diluruskan akan patah dan jika dibiarkan akan tetap bengkok. Pendapat ini menguatkan anggapan lemah dan rapuhnya perempuan.

Namun pendapat di atas ditolak oleh Riffat Hasan. Riffat tidak hanya menolak anggapan bahwa Hawa tercipta dari tulang rusuk Adam, namun juga

sekaligus menolak bahwa nafsin wahidah itu Adam dan Jaujaha adalah Hawa.

Sebab dalam bahasa Arab, “nafs” itu bermakna netral, tidak menunjuk pada laki laki maupun perempuan saja. Kata “ Jauz” digunakan untuk menunjuk Perempuan hanya dipakai oleh sekelompok kecil suku di Arab dan sebagian lain menggunakan jaujaha. Sedang kata adam sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riffat terhadap Injil, Adam adalah istilah Ibrani yang menunjuk pada Tanah, yang berasal dari kata adamah yang berfungsi sebagai sifat generik untuk manusia. Kemudian Riffat juga menegaskan bahwa Al Quran tidak pernah membedakan penciptaan adam dan Hawa, Karena adam disetarakan dengan kata kata basyar. Yang menunjuk kepada manusia, bukan jenis kelamin. Konsep penciptaan hawa yang dikembangkan oleh Mufassir sebenarnya adalah konsep penciptaan hawa yang ada dalam Injil.

Kontroversi berikutnya adalah persoalan kepemimpinan perempuan.

Hal ini bermula dari penafsiran surat An Nisa ayat 34, الرجل قوامون على النساء Yang secara tegas oleh banyak mufassir dimaknai “ laki laki adalah pemimpin bagi perempuan”. Menurut *Asghar Ali Engineer*, ayat tersebut tidak bisa dijadikan dasar kepemimpinan laki-laki terhadap perempuan. Karena penafsiran suatu ayat tidak terlepas dengan kondisi sosio-teologis saat ayat tersebut turun. Pada saat Nabi Muhammad hidup, masyarakat yang ada belum benar benar menghormati kesetaraan antar laki laki dan perempuan. Saat itu kesadaran sosial perempuan masih sangat rendah dan pekerjaan domestik

dianggap sebagai pekerjaan perempuan. Disamping itu laki laki menganggap dirinya lebih unggul dibanding perempuan karena kekuasaannya dan kemampuannya mencari nafkah. (Asghar ali Engineer, 1994 : 61)

Fatima Mernissi juga menolak anggapan bahwa ayat 34 Surat An nisa adalah dasar kepemimpinan lai laki. Karena kata Rijal atau Nisa tidak bisa dianggap mewakili makhluk yang berjenis kelamin laki laki dan perempuan. Rijal dan Nisa lebih mewakili sifat manusia, Rijal mewakili sifat sifat kuat, tabah, melindungi dan lain sebagainya, sedangkan Nisa mewakili sifat lemah lembut, sabar penakut dan lain sebagainya. Sifat Rijal dan Nisa menurut Fatimah Mwernissi bisa dipertukarkan oleh dua jenis kelamin, (Yunahar Ilyas, 1996 : hlm.)

Kontroversi berikutnya adalah persoalan hak waris dan kesaksian. Yang menjadi dasar perbincangan ini adalah surat al baqoroh ayat 282 yang didalamnya mengandung arti

.....واستشهدوا شهيدين من رجالكم فإن لم يكونا رجولين فرجل وامرأتان ممن

ترضون من الشهداء ان تضل إحداهما فتذكر إحداهم الأخرى.... البقره : ٢٨٢)

Artinya : “.....Dan persaksikanlah dengan dua orang lelaki, maka boleh seorang saksi lelaki dan dua perempuan dari saksi saksi yang kamu ridloi supaya jika seseorang lupa mengingatkan yang lain....” (Terjemah Surat al Baqoroh 282)

Asghar menolak bandingan satu laki laki dan dua orang perempuan itu menunjukkan inferioritas perempuan. Hal itu semata mata pada masa itu

perempuan belum berpengalaman soal keuangan. Selain itu adanya dua orang perempuan tidak kemudian menjadikannya keduanya sebagai saksi, yang diperlukan hanya satu dan yang lain sebagai pengingatnya. Penafsiran senada Asghar juga diberikan oleh Aminah Al Wadud (*Asghar Ali Engineer, 1994 : 87*)

Secara historis telah terjadi dominasi laki laki dalam semua masyarakat di sepanjang jaman, kecuali dalam masyarakat matriarkhal, yang jumlahnya tidak seberapa. Perempuan dianggap lebih rendah dari laki laki, dari sini muncullah doktrin ketidaksetaraan laki laki dan perempuan. Perempuan tidak cocok memegang kekuasaan ataupun memiliki kemampuan yang dimiliki laki laki dan karena itu, dianggap tidak setara dengan laki laki. Laki-laki harus memiliki dan mendominasi perempuan, menjadi pemimpin dan menentukan masa depan perempuan, dengan berstatus sebagai ayah, saudara laki laki maupun suami. Alasannya untuk kepentingannya dia harus tunduk kepada jenis kelamin yang lebih unggul. Dengan dibatasi di rumah dan di dapur, dia dianggap tidak mampu mengambil keputusan di luar wilayahnya (*Asghar Ali Engineer, 1994: 55*)

B. RELASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI MASYARAKAT

Thamrin Amal Tamagola menulis beberapa nilai hubungan laki-laki dan

perempuan yang bersifat tradisional dan modern yang saat ini masih nampak dalam masyarakat kita,

1. Hubungan yang bersifat **owner properti** (hubungan yang awal sekali dalam sejarah manusia), istri adalah benda yang dimiliki suami. Hubungan istri dengan suami tidak ada bedanya dehubungan suami dengan benda benda yang lainnya.
2. Hubungan yang bersifat **head complement**, suami adalah pimpinan dan Istri adalah pelengkap, dalam istilah jawa "*konco wingking*". Misalkan jika suami Bupati maka istri harus menyesuaikan diri bagaimana layaknya istri Bupati.
3. Hubungan yang bersifat **senior junior**, hubungan suami stri adalah hubungan kakak adik. Suami dianggap sebagai kakak dan istri dianggap sebagai adik, walaupun usia istri jauh lebih tua dari suami.
4. Hubungan yang bersifat **equal partners**, hubungan antara suamu istri adalah hubungan yang setara, tidak ada yang menjadi kepala keluarga. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang terdidik dimana penghasilan suami dan istri sama
(Thamrin Amal Tamagola, dalam Mansour Faqih dkk, 1995 : 39 – 40)

C. POSISI PEREMPUAN DALAM ISLAM

1. Posisi Perempuan di Bidang Politik

Sementara ini politik selalu dianggap sebagai persoalan yang mencakup persoalan negara semata. Persoalan yang berkaitan dengan pemilihan presiden, perdebatan di parlemen atau segala sesuatu yang menyangkut pemerintahan. Politik jarang dianggap sebagai persoalan bagaimana seseorang dapat mempergunakan otoritasnya sebagai seorang manusia untuk mempengaruhi sebuah keputusan, tidak saja pada persoalan pemerintahan. Padahal dari berbagai definisi politik yang diberikan oleh para ahli, menurut Abdul Muin Salim terdapat dua kecenderungan. *Pertama*, pandangan yang mengkaitkan politik dengan urusan negara, yakni dengan urusan pemerintahan pusat maupun daerah, *kedua*, kecenderungan pandangan yang mengaitkan dengan masalah kekuasaan, otoritas dan dengan konflik.

Sebagaimana definisi yang diajukan oleh Deliar Noer, Politik adalah segala aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau memperthankan suatu macam bentuk susunan masyarakat

Menurut Prof Dr. Miriam Budiharjo, Politik adalah bermacam kegiatan dalam susunan politik atau (negara) yang menyangkut proses penentuan tujuan-tujuan itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.

Peneliti mengakui ada dikotomi pengertian politik, namun demikian peneliti menetapkan politik yang peneliti maksud adalah yang berkaitan dengan keputusan yang berhubungan dengan pemerintahan.

Kepemimpinan Perempuan dalam Islam selalu akan terkaait dengan penafsiran surat An nisa ayat 34

الرجال قوا امون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض وبما انفقوا
من اموالهم.....(النساء : ٣٤)

Artinya :“ Kaum laki adalah pemimpin perempuan, karena allah telah melebihkan sebagian mereka (laki laki) dari sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (Laki-Laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka”. (Terjemah An Nisa’ 34)

Penafsiran surat An Nisa ayat 34 tersebut seringkali menjadi alat legitimasi pendapat yang melarang perempuan menjadi pemimpin. Pendapat ini cukup sulit ditolak karena di dukung fakta fakta yang akurat. Misalnya ketidak pernahannya Allah menunjuk Nabi perempuan, pemberian waris yang lebih banyak kepada laki laki, ketentuan hewan aqiqah yang lebih banyak bagi laki laki dan fakta fakta lain. Menurut pendapat Dr. Raba’I, perbedaan ini menyebabkan Islam melimpahkan seluruh kepemimpinan di lapangan hukum, pemerintahan dan jihad diserahkan kepada laki laki. (Ha Hartono A Jaiz: 1998 : 30 - 31).

Selain an-Nisa 34 pendapat yang melarang kepemimpinan perempuan juga dikuatkan sebagai hadits Abu Bakrah yang diriwayatkan oleh Bukhari, Ahmad, Nasa'i dan Turmudzi yaitu :

لَنْ يَفْلِحَ الْقَوْمُ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَاتُ Artinya :
“Tidak akan bahagia suatu kaum yang mengangkat sebagai pemimpin mereka adalah perempuan”.

Riwayat penciptaan manusia juga menjadi dasar bagi kelompok yang melarang kepemimpinan perempuan. Perempuan hanya dianggap bagian dari laki laki, karena Hawa (perempuan pertama) diciptakan dari Adam. An Nisa Ayat 1 :

يا ايها الناس اتقوا ربكم الذي خلق من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء وتقوا الله الذي تساءلون به والارحام ان الله كان عليكم رقيبا
(النساء: 1)

Artinya :”Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan Istrinya“(An nisa 1).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Inipun dikuatkan dengan hadits Sahih yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim bahwa “...wanita diciptakan dari tulang rusuk.....”

Pendapat yang melarang perempuan untuk menjadi pemimpin ternyata tidak diterima begitu saja oleh semua pihak. Bahkan sebagian secara ekstrim menolak hasil penafsiran yang ada, menolak kesahihan hadits riwayat Bukhari dan melakukan penafsiran ulang yang menitikkan beratkan pada

keadilan dan meletakkan perempuan sejajar dengan laki laki., seperti yang dilakukan Asghar Ali Engineer

Asghar Ali Engineer, menanggapi atau menafsiran Nisa 34 dengan cara yang kontekstual. Asghar menolak anggapan ayat tersebut menunjuk pada keunggulan laki laki. Menurutnya ayat tersebut hanya menunjuk keunggulan fungsional laki laki, karena Laki laki mencari nafkah dan membelanjakan untuk perempuan. Asghar menegaskan bahwa ayat tersebut turun berkaitan dengan kondisi masyarakat Madinah saat itu, di mana :

- a. Kesadaran sosial perempuan saat itu masih sangat rendah dan pekerjaan domestik dianggap sebagai pekerjaan perempuan.
- b. Karena Laki Laki menganggap dirinya lebih unggul dan karena kekuasaan laki laki mencari nafkah dan membelanjakan untuk perempuan. (*Asghar Ali Engineer 1996 : 62*)

Sehingga ketika peran fungsional itu beralih maka peran yang dilakukan dapat dipertukarkan. Al Quran hanya menyatakan laki laki adalah *Qowwam* bagi perempuan, bukan harus menjadi *qowwam*. *Qowwam* harus dilihat sebagai kenyataan kontekstual bukan kenyataan normatif. Seandainya Al Quran mengatakan laki laki harus menjadi *qowwam*, maka ia akan menjadi pernyataan normatif, dan pastilah akan mengikat bagi perempuan di setiap zaman dan dalam semua keadaan, tetapi Allah tidak menginginkan hal itu.

Pendapat Ali Asghar didukung Huzaemah T Yanggo yang mengedepankan At Taubah ayat 71

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم اولياء بعض يامرون بالمعروف وينهون عن المنكر ويقيمون الصلاة ويؤتون الزكوة ويطيعون الله ورسوله اولئك سيرحمهم الله ان الله عزيز حكيم (التوبه: ٧١)

Artinya : "dan orang orang yang beriman laki laki maupun perempuan, sebagian mereka(adalah) menjadi penolong(pemimpin) bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh(mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka yang taat kepada Allah dan Rasulnya, mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana" (Terjemah At taubah 71)

Ayat tersebut menurut Huzaemah T Yanggo menunjukkan dukungan Al quran pada perempuan untuk menjadi pemimpin, menjadi kepala negara sekalipun. Surat At taubah auat 71 menggunakan kata *Aulia* (pemimpin). Kata tersebut menurut Huzaemah tidak hanya menunjuk kepada Laki laki tapi Perempuan sekaligus. (Majalah HARKAT, Kepemimpinan Wanita dalam Perspektif Islam, Hal 1 vol I/No 1/1999)

Sedangkan Hadist riwayat Abu Bakrah di atas dikritik oleh Fatimah Menniisi seorang Femins kelahiran Maroko. Fatimah mempertanyakan apakah yang mendorong Abi Bakrah menggali dari relung ingatannya setelah puluhan tahun diucapkan Nabi. Apakah Abu Bakrah memiliki kepentingan pribadi

atau semata mata sebagai kenangan spiritual terhadap Nabi. Menurut Fatimah

Abi Bakrah hanya sedang mencari muka pada pemerintah yang berkuasa saat itu,
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti pada sejarah perang unta yang menyebabkan sikap oportunis Abu Baakrah lebih nyata. Banyak sahabat tidak ikut peperangan antara Ali dan Aisyah (ummul mukminin). Alasannya perang saudara hanya akan memecah belah umat. (Fatimah, 1995: 210 – 211)

Menurut Fatimah, hadits riwayat Abu Bakrah justru bertentangan dengan yang terdapat dalam al Quran tentang pengakuan Al Quran tentang adanya seorang Ratu (perempuan) yang berkuasa, memiliki kekuatan dan harta benda yang banyak tetapi menyembah Matahari, an Naml 23-24:

يسجدون للشمس من دون الله وزين لهم الشيطان اعمالهم فصد هم انى وجت امرأة
تملكهم واتيت من كل شىء ولها عرش عظيم (٢٣) وجدتها وقومها عن السبيل
فهم لا يهتدون (النمل : ٢٤)

Artinya :“Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintahkan mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari selain Allah. Setan telah menjadikan mereka di jalan (Allah) sehingga mereka tidak mendapat petunjuk”
(Terjemah An Naml 23-24)

Kisah selanjutnya, Sulaiman mengirim surat dan mengajak berislam (An Naml 27-28), lalu Balqis memita para pembesar kerajaan membantu mempertimbangkan (An Naml 29-32), kemudian melakukan

pertemuan dengan Sulaiman (An Naml 44) dan di ayat yang sama pula Balqis

menyatakan keislamannya : *وأسلمت مع الإيمان* digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat di atas menunjukkan seorang Balqis sebagai seorang yang mampu memenuhi kualifikasi sebagai seorang raja. Jika perempuan memiliki kemampuan seperti itu, tentu saja berhak menjadi kepala negara (*Huzaemah, Harkat, 1999 : hal 6*).

2. Posisi Perempuan Sebagai Agen Intelektual (di Bidang Pendidikan)

Memainkan peran di masyarakat bukan persoalan mudah jika tidak memiliki pengetahuan yang luas. Al Quran atau Islam mengakui hal tersebut bahwa perempuan dan laki laki memiliki hak yang sama untuk menjadi agen intelektual.

Hal ini dijanjikan oleh Allah, Allah akan memuliakan orang orang yang memuntut ilmu. Tentu saja laki laki dan perempuan. (Q.s. al mujadalah:11)

.... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات..... (المجادله: ١١)

Artinya :“ Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman diantaramu dan yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

jual beli. (Darlene May dalam Harun Nasution dan Bachtiar Effendi 1997 : 252)

Kepercayaan Islam untuk memberikan hak waris kepada perempuan, merubah kepercayaan lama yang meletakkan perempuan sebagai barang warisan*). Surat an Nisa 7 :

للرجال نصيب مما ترك الوالدان والأقربون وللنساء نصيب مما ترك الوالدان والأقربون
(مما قل منه أو أكثر نصيباً مفروضاً) النساء: ٧

Artinya : "Bagi laki laki ada hak bagian dari harta peninggalan harta orang tua dan kerabatnya, dan bagi wanita ada hak bagian dari harta peninggalan orang tua dan kerabatnya, baik sedikit maupun banyak, menurut bagian yang telah ditetapkan".

Pembagian waris adengan formulasi 2:1 (dua untuk laki dan satu untuk perempuan), tidak dapat diajadikan alasan untuk mengatakan bahwa perempuan tidak dapat menguasai aset modal yang sama besar dengan laki laki. Tafsir departemen agama, melihatnya lebih sebagai hikmah. Hikmah pembagian dua dibanding satu semata mata karena pria memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan memberi nafkah kepada nak dan istrinya. Sedang perempuan hanya memenuhi kebutuhan sendiri. (Tafsir Al quran Depag, 1996, Jilid II :125 - 126)

Eksistensi ayat tersebut menunjukkan aspek humanitas dan keadilan dalam Islam, secara terinci Murtadl Muthahari dapat menjabarkan apa yang dikehendaki Islam ayat tersebut, bahwa :

- a. Adanya aspek humanitas yang semata mata berdasarkan keadilan alamiah dan sosialnya.
- b. Islam tidak menyuruh para Istri berkonfrontasi dengan suami, anak dan ayah mereka.
- c. Mengeluarkan belunggu perbudakan baik di luar maupun di dalam rumah.

(Murtadla Muthahari, 1995 : 141)

Dalam sebuah buku yang mengupas karya Adam Smith, dibahas mengenai kerja dan kebebasan indivisu. Menurut Smith, kerja adalah hak milik yang paling luhur dan yang tidak boleh dilanggar. Kebebasan bekerja adalah sama halnya dengan hak asasi manusia, sama hak hidup yang dimiliki setiap orang. Lebih lanjut lagi Smith menegaskan bahwa yang bisa dipertukarkan bagiyalah hasil kerja seseorang sedang kerja itu sendiri adalah milik baginya. *(Sonny Keraf, 1996, Hal : 225)*

Hal hal yang dianggap memenuhi kualifikasi untuk disebut bekerja adalah:

- a. Para pelaku yang mempunyai peran mengeluarkan energi
- b. Para pelaku memberikan sumbangan dalam produksi baiak barang maupun jasa.

c. Para pelaku menjalin pola interaksi dengan lingkungan dan memperoleh status

Para pelaku mendapatkan hasil kerja cash maupun natura

e. Para pelaku mendapatkan hasil yang mempunyai nilai waktu

Setiap orang berhak mendapatkan penghargaan dari apa yang dilakukannya. Murtadha Muthahari mencoba mengungkapkan dalam bukunya *Hak Hak Wanita Dalam Islam*, perihal surat annisa ayat 32

“bagi laki laki ada bagian dari yang mereka usahakan dan bagi perempuan ada bagian dari apa yang mereka usahakan...”

Sehingga apa yang menjadi dasar upah bagi setiap pekerjaan tidak boleh ditentukan berdasarkan jenis kelamin dari pelaku pekerjaan, namun harus berdasarkan nilai yang mereka hasilkan dari pekerjaan itu. Pada bagian kerja dan nilai tukar di buku *Somy Keraf* dituliskan pendapat Adam Smith bahwa nilai tukar mengungkapkan kekuatan untuk membeli barang lain yang terwujud dengan dimilikinya barang tersebut. (*Somy Keraf, 1996 Hal : 231*)

Sebuah pendapat yang cukup menarik diajukan Huzaemah T Yanggo, bahwa tidak selamanya perempuan tidak mendapatkan separoh harta warisan laki laki. Karena sebenarnya jika dilihat dengan cermat orang yang berhak

Ketika perempuan menjadi pelaku kejahatan mereka mendapat hukuman yang sama dengan laki laki. Seperti ketika al Quran menetapkan seorang pencuri laki laki maupun perempuan mendapat hukuman yang sama.

“Pencuri, kepada pria dan wanita, potonglah tangan mereka” Q.S. al maidah: 38

وَالسَّارِقِ وَالسَّارِقَةِ فَاقْطِعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءَ بِمَا كَسَبَ نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
(الما نداء: ٣٨)

Artinya : laki laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Terjemah Al Maidah ayat : 38)

Menurut Darlene May ayat ini menunjukkan bahwa setiap yang diperbuat manusia diberi balasan setimpal. Atas ayat di atas Darlene memberi contoh :

“Siapa saja yang dengan sengaja membunuh seseorang, harus dibunuh atau membayar sejumlah uang yang layak kepada ahli waris korban.....Siapa yang dengan sengaja memotong tangan seseorang harus dipotong tanganya “. (Darlene May dalam Harun Nasution dan Bachtiar Effendi 1995: 251)

Kewajiban perempuan dan laki laki di masyarakat di bidang hukum adalah menjadi saksi peristiwa peristiwa yang membutuhkan kesaksiannya. Sebagaimana dalam perbincangan perempuan di bidang politik, Di bidang hukum terdapat kontroversi tentang kesaksian perempuan. Hal ini

setidaknya disebabkan perbedaan cara para mufassir dalam menafsiri surat al

baqoroh ayat 282

ياايها الذين امنوا اذا تدانتم بدين الى اجل مسم فاكتبوه وليكتب بينكم كاتب بالعدل
ولاياب كاتب ان يكتب كما علمه الله فليكتب فليملل الذي عليه الحق وليتق الله ربه ولا
يبخشى منه سياً فان كان الذي عليه الحق سقياً او ضعيفاً او لا يستطيع ان يمل هو
فليمل وليه بلعدل واستشهدوا شهيدين من رجالكم فان لم يكونا رجولين فرجل
وامرأتان ممن ترضون من الشهداء ان تضل احديهما فتذكر احديهم الاخرى
(البقره : ٢٨٢)

Artinya :“ Wahai orang orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang sudah ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menuliskannya dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, tuhanya dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika yang berhutang itu yang lemah akalnya/lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mendiktekan, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan jujur. Dan persaksikanlah dari dua orang saksi dari dua orang laki laki diantaramu. Jika tidak ada dua orang laki laki. Maka (boleh) seorang laki laki dan dua orang perempuan yang dapat kamu terima sebagai saksi saksi, supaya jika salah seorang lupa maka yang satunya lagi mengingatkannya”.(Terjemah al Baqoroh: 282)

Kesaaksian yang dalam ayat tersebut disebutkan antara laki laki dan perempuan terdapat perbandingan 2 : 1 menjadi biang pembedaan anggapan tentang bobot kesaksian. Kesaksian laki laki sering dianggap lebih kuat dari perempuan dan perempuan digolongkan sebagai makhluk yang kurang

dipercaya. Namun tidak demikian menurut Darlene May, dua sama dengan satu dimaksudkan untuk meringankan beban wanita sebagai saksi. meringankan biasanya wanita sebagai suatu kelompok kurang berpengalaman dibanding laki laki dalam urusan-urusan umum. Namun, dalam masalah masalah yang secara umum dianggap dalam wewenang khusus keahlian wanita. (*Darlene May dalam Harun Nasution dan Bachtiar Effendi 1995:252*)

Asghar memberikan tanggapan jauh lebih serius dari yang diberikan Darlene, Asghar melihat kesaksian yang dimaksud al baqoroh 282 adalah kesaksian hanya dlam bidang muamalah, diluar itu kesaksiannya dianggap sama. Asghar melihat ayat tersebut menurut konteks waktu turunya ayat tersebut. Perempuan pada masa itu tidak mempunyai pengalaman yang memadai dalam masalah keuangan, dan karena itu dua saksi perempuan dianjurkan oleh quran. Sehingga jika terjadi kelupaan (karena kurangnya pengalaman), maka salah seorang dapat mengingatkan yang lain. Karena laki laki mempunyai pengalaman yang cukup, maka pengingat semacam itu tidak perlu lagi baginya (*Asghar Ali Engineer, 1994: 86-87*).

Dalam buku yang sama, Asghar mengutip perkataan Muhammad As'ad "ketentuan bahwa dua perempuan dapat dijadikan pengganti bagi satu saksi laki laki tidak memberi cerminan apapun mengenai kemampuan moral atau intelektual perempuan. Ini jelas berkaitan dengan fakta bahwa perempuan kurang akrab dengan prosedur prosedur bisnis dibandingkan laki

laki, dan karena itu lebih memungkinkan melakukan kesalahan dalam hal ini. Selain dari As,ad, Asghar juga mengutip pendapat M Abduh, dua orang perempuan itu hanya untuk kehati-hatian karena kata-kata itu jelas untuk menegakkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam peristiwa kontrak. (*Asghar Ali Engineer, 1994: 87*) Menurut Asghar sendiri, walaupun dalam ayat tersebut dua orang saksi perempuan dianjurkan sebagai pengganti saksi laki laki, hanya seorang yang memberi kesaksian dan yang lain hanya pengingat (karena kurang pengalaman masalah keuangan). Dan yang perlu diingat ayat tersebut bersifat kontekstual bukan normatif. Dibutuhkan dengan 7 ayat kesaksian lain. (*Asghar Ali Engineer 1994: 88*)

5. Posisi Perempuan di Dalam Keluarga

Keluarga adalah sebuah institusi terkecil yang ada dalam sebuah masyarakat. Keluarga setidaknya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam kaitannya sebagai anggota keluarga dapat dipastikan bahwa peran perempuan adalah sebagai istri, ibu dan anak perempuan, dan peran sebagai istri yang paling banyak menimbulkan silang pendapat. Peran-peran ini akan membawa konsekuensi tertentu yang berupa hak-hak dan kewajiban, sama seperti laki laki.

Islam sebagai agama yang sangat menghormati perempuan telah memosisikan perempuan berbeda dengan agama lain.

Perempuan sering hanya dianggap sebagai pelengkap, pemanis dan penghibur laki laki, utamanya dalam kehidupan keluarga. Istri (notabene Perempuan) dianggap milik suami yang dapat diperlakukan sesuai keinginan suami. Perempuan hampir hampir tidak memiliki hak untuk menentukan kebijakan yang menyangkut keluarganya, biarpun dia termasuk anggotanya. Suami dikonstruksi sebagai kepala keluarga yang serta merta dapat menentukan apapun, yang menyangkut kepentingan istri sekalipun. Sedangkan istri diposisikan sebagai penanggung jawab urusan keluarga atau domestik, pengasuh anak, perawat rumah dan pelayan suami.

Kedatangan Islam yang menjunjung derajat perempuan tidak membawa perubahan berarti dalam pola hidup kebanyakan keluarga Islam, apalagi hal ini dikuatkan hasil penafsiran ayat ayat al Quran yang ditelan mentah-mentah oleh umat Islam.

Islam tidak menganggap perempuan sebagai pemuas laki laki. Dalam sebuah rumah tangga Istri diberi hak sama dengan suami. Hal ini diterangkan Allah dalam Al baqoroh 187

هن لباس لكم وانتم لباس لهن

Artinya :“Mereka itu pakaian kamu dan kamu itu pakaian mereka”

Seorang suami dalam memecahkan urusan rumah tangga, hendaklah melibatkan istrinya dan bermusyawarahlah diantara kamu (suami dan istri)

(tentang segala sesuatu) dengan cara yang baik (65:5). Dan seorang suami tidak sekalipun diperbolehkan memperlakukan istri dengan cara yang tidak baik.(4:19) "وعاشروهن بالمعروف" dan perlakukanlah istrimu dengan cara yang Ma'ruf".

Oleh Dra. Istiadah, MA, hal ini diramu dalam prinsip-prinsip perkawinan dalam Islam. Yaitu: Pertama : Laki laki dan perempuan dalam rumah tangga seperti pakaian yang saling melengkapi dan menghiasi berdasar 2:187, Kedua : Prinsip menggauli Istri dengan baik didasarkan pada 4:49, ketiga : prinsip membentuk keluarga sakinah yang penuh kasih sayang didasarkan Ar-Ruum 21. Keempat memusyawarahkan urusan keluarga berdasarkan At-thalaaq 65:66(Istiadah 1999: 50-52).

Menurut Islam menjadi pekerja domestik bukan kodrat perempuan. Kodrat perempuan adalah mengandung dan melahirkan, bahkan dalam Islam ditetapkan bahwa sebenarnya sebenarnya kewajiban suami lah mencukupi makan dan kebutuhan istri. Jika mau ditangkap secara cermat, maka istri boleh hanya duduk dan seluruh kebutuhan dicukupi suami. Jadi Istri sma sekali tidak berkewajiban pekerjaan rumah tangga.

Pandangan yang mengatakan bahwa perempuan adalah pendidik anak, ternyata juga tidak selamanya benar. Istiadah dalam bukunya menyebutkan

sebenarnya mendidik anak adalah tanggung jawab suami dan istri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pendapatnya seorang yang seandainya didukung oleh An nisa:9

وليش الذين لو تركو من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم.....(النساء: ٩)

Artinya :“dan hendaklah kamu takut kepada Allah meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang khawatir terhadap kesejahteraan mereka....”. (Terjemah An Nisa ayat 9)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ayah dan Ibu sama tanggung jawabnya atas generasi penerusnya, baik dalam hal kesejahteraan, intelektual, spiritual maupun akhlaknya. Tanggung jawab itu harus dipikul bersama sama dan tidak ada yang lebih ditekankan siapa yang harus menanganinya.

(Istiadah, 1999 :53)

BAB V

PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. BERDASARKAN TAHUN PENERBITAN

Berdasarkan tahun penerbitannya bahasan utama majalah wanita Islam UMMI yang judul sampulnya menunjuk langsung pada perempuan, tidak memberikan porsi yang seimbang dalam membicarakan tema ekonomi, politik pendidikan, hukum dan keluarga. Dalam 5 kali kemunculan tema ekonomi dari 27 judul yang layak teliti, muncul pada tahun ke V, ke VII, ke VIII, dan Ke X dan tidak satupun muncul pada tahun ke VI. Sedangkan 2 kali kemunculan tema politik, keduanya muncul dari tahun ke VIII dan tidak satupun muncul dari tahun tahun yang lain, pembicaraan pendidikan muncul pada tahun ke VI, ke VIII dan ke IX, sedang pada tahun ke V dan ke VII juga tidak muncul sama sekali. Pembicaraan hukum muncul 4 kali masing masing dari tahun ke VI dan Ke VII, Tema keluarga yang nota bene paling sering munculpun kesemuanya berasal dari tahun ke VIII dan ke IX dan bahasan utama bertema lain muncul dari tahun ke V, ke VII dan ke VIII. Yang dimaksud tema lain adalah yang tidak termasuk pembicaraan ekonomi, pendidikan, politik, hukum maupun keluarga, biasanya mereka membicarakan perempuan ketika berhubungan dengan Tuhanya atau masalah harga diri.

B. BERDASARKAN TEMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Seperti telah disajikan hasil penghitungan kategori tema bahasan utama majalah wanita Islam UMMI yang menunjuk langsung pada perempuan di bab terdahulu, dapat dilihat tema keluarga paling sering muncul sebanyak 7 kali, dan tema politik paling jarang muncul. Kesan yang dapat ditangkap dari hasil penghitungan ini UMMI lebih condong membicarakan perempuan dalam masalah keluarga, dan mengecilkan porsi pembicaraan kepada masalah ekonomi, politik, pendidikan dan hukum.

Dalam melakukan analisa terhadap tema pembicaraan bahasan utama majalah wanita islam UMMI, peneliti melihat melalui hasil rumusan pemikiran pemikir pemikir modern islam yang selalu berusaha menghasilkan tafsiran terhadap ayat al quran yang memihak kepada perempuan. Para pemikir tersebut diantaranya Fatimah Mernissi, Riffat Hasan, Aminah Wadud Muhsin dan Ali Asghar Engineer. Dengan tanpa meninggalkan hasil rumusan pemikir lain yang peneliti sebut, rumusan pemikiran dari Ali Asghar Engineer paling banyak peneliti gunakan. Namun demikian peneliti tidak melakukan klaim bahwa landasan teori seluruh penelitian ini seluruhnya adalah pemikiran Asghar Engineer, karena peneliti juga melibatkan hasil pemikiran pemikir lain. Hasil pemikiran para pemikir islam tersebut telah peneliti tuangkan pada PEREMPUAN, RELASI DAN POSISINYA DALAM ISLAM.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

I. Gambaran Umum Majalah UMMI

a. Penerbitan

Majalah UMMI adalah sebuah majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Ummu Shalihah, dengan rekomendasi dari Departemen Agama RI No D III/5/HM02.1/6052/1994, BKSPJ Jabar No 053/BP-MP-BKSPJ/1993. Akte Notaris Wisardi Wilawarta, SH No 426 Tahun 1993. Dengan alamat surat PO BOX 4125 Jakarta 13041.

Namun demikian UMMI sudah memulai penerbitannya jauh sebelum tahun 1993, karena pada saat tahun 1993 UMMI telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sampai pada penerbitan edisi tahun keempat.

b. Bentuk Fisik

Majalah UMMI terbit dengan bentuk sebuah majalah ukuran sedang dengan panjang 17 Cm dan lebar 24 Cm. Pada tahun 1993 UMMI terbit dengan jumlah kurang lebih 56 halaman ditambah dengan sampul depan dan belakang. Pada tahun tahun

berikutnya UMMI terbit dengan jumlah halaman yang lebih banyak

yaitu 68 halaman.

Selain ciri fisik yang sudah ada di atas, ada ciri lain yang menjadi kekhasan UMMI yaitu gambar gambar sampul yang ditampilkan oleh majalah UMMI. Majalah UMMI biasanya tampil dengan sampul bergambar foto foto balita berjilbab, foto foto yang disesuaikan dengan tema tema yang diangkat. Namun pada tahun tahun berikutnya UMMI tampil dengan sampul yang lebih beragam seperti lukisan dan gambar pemandangan.

c. Rubrikasi

Rubrik yang ditampilkan oleh majalah UMMI cukup beragam dan berkembang dari tahun ke tahun. Berikut adalah gambaran rubrik yang ditampilkan oleh UMMI dari tahun ke tahun :

1). Edisi I/Tahun V/1993 sampai Edisi 12/ Tahun VI/1994

menyajikan rubrik : Editorial, Surat Ananda, Kilas, cerpen, mar'ah shalihah, Lepas, Ufuk, Mihwar, Ya UMMI, Serial, Qurata A'yun, dab Baiti Jannati.

2). Edisi 1/Tahun VI/1994 sampai edisi 12/tahun VI/1995, majalah UMMI menyajikan rubrik Editorial, Surat Ananda, Kilas, Ragam, Bahasan Utama, Mar'ah Shalihah, Ihyaussunnah, Serial,

Cerpen, Ya UMMI, Ufuk, Qurata A'yun, Nuansa Keluarga,

Baiti Jannati, dan Dapur UMMI.

3). Edisi 1/VII/1995 sampai Edisi 12/VII/1996 UMMI menyajikan rubrik Dari UMMI, Surat Ananda, Editorial, Kilas, Mar'ah Shalihah, bahasan Utama, Ya UMMI, Mutiara, Ragam, Qurata A'yun, Sihhah, Ziarah, Fityah, Ufuk, Cerpen, Serial, Baiti Jannati, Taman Puyisi, Nuansa Keluarga, Taman Puisi, Dapur UMMI.

4). Edisi 1/VIII/1996 sampai Edisi 12/VIII/1997, Dari UMMI, Editorial, Mar 'ah Sahalihah, Mutiara, Cerpen, serial, Ya UMMI, Qurata A'yun, Ragam, Shihah, Surat Ananda, Kilas, Ufuk, Ziarah, Fityah, Baiti Jannati, Taman Puisi, Nuansa Keluarga dan Dapur UMMI.

5). Edisi 1/IX/1997 sampai Edisi 12/IX/1998, Dari UMMI, Daftar

Isi, Ziarah, Bahsan Utama, Cerpen, Fityah, Kilas, Mar'ah Shalihah, Mutiara, Puisi, Nuansa Keluarga, Ya UMMI, Jendela, Surat Ananda, Serial, Ragam, Ufuk, Perigi, Shihah, Melati, Sketsa, Qurata A'yun, Dapur UMMI dan Tafakkur.

Dari sekian banyak Rubrik yang disajikan UMMI dari Edisi 1/V/1993 sampai edisi 12/IX/1998, maka dapat dilihat ada 28

rubrik yang pernah tampil, yaitu Dari UMMI, Daftar Isi, Ziarah,

Bahasan Utama (Mihwar), Cerpen, Fityah, Kilas, Mar'ah Shaliha,

Editorial, Mutiara, Puisi, Nuansa Keluarga, Ya UMMI, Jendela,

Surat Ananda, Serial, Ragam, tafakkur, Lepas, Baiti Jannati,

Ihyaussunnah.

Dari sekian banyak rubrik, masing masing rubrik memiliki tingkat keseringan muncul berbeda beda. Rubrik yang muncul terus menerus dari edisi 1/V/1993 sampai edisi 12/IX/1998, ada 11 rubrik. Yang muncul 4 kali ada 4 Rubrik, yang muncul 3 kali ada 5 rubrik, sedang yang muncul 2 kali ada 1 rubrik, dan yang muncul satu kali ada 7 rubrik. (Tabel 1)

Tabel 1: Tabel kemunculan Rubrik sesuai Tahun Penerbitan

NO	RUBRIK	TAHUN KE-					JUMLAH
		V	VI	VII	VIII	IX	
1	Editorial	*	*	*	*	*	5
2	Surat Ananda	*	*	*	*	*	5
3	Kilas	*	*	*	*	*	5
4	Cerpen	*	*	*	*	*	5
5	Mar'ah Shalihah	*	*	*	*	*	5
6	Lepas	*					1
7	Ufuk	*	*	*	*	*	5
8	BahasanUtama/Mihwar	*	*	*		*	4
9	Ya UMMI	*	*	*	*	*	5
10	Serial	*	*	*	*	*	5
11	Qurota A'yun	*	*	*	*	*	5
12	Baiti Jannati	*	*	*	*		4
13	Ragam		*	*	*	*	4

14	Ihyaussunnah		*				1
15	Nuansa Keluarga		*	*	*	*	4
16	Dapur UMMI		*	*	*	*	4
17	Mutiara			*	*	*	3
18	Sikhah			*	*	*	3
19	Ziarah			*	*	*	3
20	Fityah			*	*	*	3
21	Taman Puisi			*	*	*	3
22	Melati					*	1
23	Sketsa					*	1
24	Tafakkur					*	1
25	Dari UMMI			*	*	*	3
26	Jendela					*	1
27	Perigi					*	1
JUMLAH		12	15	20	20	24	

B. POSISI PEREMPUAN DI MAJALAH WANITA ISLAM UMMI

Sebagaimana telah diterangkan dalam tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Bahasan Utama Majalah wanita Islam UMMI memposisikan perempuan dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, hukum dan keluarga dalam pembahasannya. Apakah positif, negatif atau netral. Setelah dilakukan penelitian terhadap isi bahasan utama dari majalah wanita Islam UMMI yang diterbitkan mulai tahun 1993 sampai dengan 1998, pada prinsipnya bahasan utama Majalah wanita Islam UMMI telah membicarakan semuanya.

Bagian ini akan melaporkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap bahasan Utama majalah wanita Islam UMMI. Pertama, peneliti akan melaporkan hasil penelitian berdasarkan tahun penerbitan, dan kedua, berdasarkan tema pembicaraan seluruh bahasan utama yang diambil sebagai sampel.

1. Berdasarkan Tahun Penerbitan

Bahasan utama yang masuk dalam penelitian ini adalah bahasan utama yang tercantum dalam terbitan majalah UMMI tahun ke V sampai dengan tahun ke IX. Sebelum dilakukan penelitian, sebenarnya jumlah seluruh sampel penelitian adalah 30. Namun setelah melalui proses penelitian 3 judul bhasan utama gagal menjadi sampel yaitu, WANITA ANTARA ISLAM DAN BARAT(E2) (Judul sampul PROBLEMA WANITA ANTARA ADA DAN TIADA, edisi : 1/VII/1415H/1995M), SAYA MENCINTAI SUAMI SAYA KARENA ALLAH (N2) (Judul sampul BILA SUAMI TAK KEMBALI, edisi : 5/IX/1418H/1997M), dan MENYOROT PERAN SOSIAL MUSLIMAH(O1) (Judul sampul MENYOROT PERAN SOSIAL MUSLIMAH, edisi: 7/IX/1418H/1998M). *(Tabel Daftar Judul Bahasan Utama dan Kategorinya terlampir)*

Sampel E2 digagalkan karena ternyata adalah terjemahan pidato Aliza Ijac Begovich (*presiden Bosnia Herzegovina-pen*), sampel N2 juga digagalkan karena ternyata adalah hasil wawancara dan yang terakhir O1 digagalkan pula menjadi sampel penelitian karena laporan hasil polling yang dilakukan redaksi terhadap perempuan di Jakarta.

Dari 27 anggota sampel tersebut terdapat 2 judul yang berasal dariterbitan tahun keV, 3 Judul yang berasal dari tahun ke VI, 6 judul yang berasal dari tahun ke VII, 11 Judul dari tahun ke VIII dan 5 judul Berasal dari Tahun ke IX. Dari 27 bahasan utama tersebut kategori ekonomi (A) muncul sebanyak 5 kali dengan komposisi 1 kali muncul pada tahun ke V, 2 kali pada tahun ke VII, 1 kali tahun ke VII dan 1 kali pada tahun ke IX. Kategori politik (B) muncul

sebanyak 2 kali yang seluruhnya muncul tahun ke VIII. Kategori pendidikan (C) muncul sebanyak 3 kali yang muncul pada tahun VI, tahun VIII dan tahun IX dengan komposisi masing masing 1 kali. Kategori hukum (D) muncul sebanyak 4 kali pada tahun ke VI dan ke VII dengan komposisi masing masing 2 kali. Kategori keluarga(E) muncul 7 kali 4 kali tahun ke 8 dan 3 kali tahun ke 3. Selain judul

yang masuk dalam kategori A, B, C, D dan E, terdapat 6 judul yang

tidak bisa dikategorikan dalam 5 kategori tersebut yang selanjutnya

berada dalam "tak terkategori"/F, keenam judul tersebut muncul 1

kali pada tahun ke V, 2 kali tahun ke VII dan 3 kali tahun ke

VIII.(tabel 2)

Tabel 2: Frekwensi kemunculan berdasarkan tahun penerbitan

NO	KATEGORI	TAHUN KE					JML L
		V	VI	VII	VIII	IX	
1	Ekonomi(A)	1	-	2	1	1	5
2	Politik(B)	-	-	-	2	-	2
3	Pendidikan(C)	-	1	-	1	1	3
4	Hukum(D)	-	2	2	-	-	4
5	Keluarga(E)	-	-	-	4	3	7
6	Tak Terkategori(F)	1	-	2	3	-	6
JUMLAH		2	3	6	11	5	27

2. Berdasarkan Tema pembicaraan Dan Posisi Anggapan

Sesuai dengan tema pembicaraanya maka kategori yang

paling sering muncul adalah keluarga(E) sebanyak 7 kali, tak

terkategori (F) 6 kali, ekonomi (A) 5 kali, hukum (D) 4 kali,

pendidikan (C) 3 kali dan politik (B) 2 kali.(Tabel 3)

Tabel 3 :
Frekwensi kemunculan berdasarkan tema pembicaraan

NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Ekonomi (A)	5
2	Politik (B)	2
3	Pendidikan (C)	3
4	Hukum (D)	4
5	Keluarga (E)	7
6	Tak Terkategori (F)	6
JUMLAH		27

Dari 27 judul bahasan utama yang terkategori dalam 6 kategori juga meletakkan posisi anggapan terhadap posisi perempuan secara beragam. Dalam tema pembicaraanya posisi perempuan diletakkan dalam posisi positif(+) sebanyak 11 kali, posisi negatif (-) sebanyak 13 kali dan sebanyak 3 kali dalam posisi netral (0). (Tabel: 4)

Tabel 4: Frekwensi berdasarkan posisi anggapan

NO	POSISI ANGGAPAN	JUMLAH
1	Positif (+)	11
2	Negatif (-)	13
3	Netral (0)	3
JUMLAH		27

Setelah dilihat berdasarkan tahun penerbitan, tema dan posisi anggapan, berikutnya penulis melakukan tabulasi silang pada masing masing kategori dengan posisi anggapan.

a. Ekonomi

Dalam 5 kali kemunculan kategori ekonomi, Bahasan Utama majalah wanita Islam UMMI 1 kali memposisikan perempuan dengan posisi positif (+) dan 4 kali lainnya memposisikan perempuan dalam posisi negatif (-). (Tabel : 5)

Tabel 5 :
Posisi Anggapan Terhadap Perempuan Di Bidang Ekonomi

NO	POSISI ANGGAPAN	JUMLAH
1	POSITIF (+)	1
2	NEGATIF (-)	4
3	Netral (0)	-
JUMLAH		5

b. Politik

Dalam 2 kemunculan kategori politik, majalah wanita Islam UMMI 1 kali memposisikan perempuan di bidang politik dalam posisi positif (+) dan 1 kali memposisikan negatif (-). (Tabel 6)

Tabel 6 :

Posisi Anggapan Terhadap Perempuan di Bidang Politik

NO	POSISI ANGGAPAN	JUMLAH
1	Positif (+)	1
2	Negatif (-)	1
3	Netral (0)	-
JUMLAH		2

c. Pendidikan

Dalam 3 kali kemunculan kategori pendidikan keseluruhan meletakkan posisi perempuan dalam posisi positif (+). (Tabel 7)

Tabel 7:

Posisi Anggapan Terhadap Perempuan di bidang pendidikan

NO	POSISI ANGGAPAN	JUMLAH
1	Positif (+)	3
2	Negatif (-)	-
3	Netral (0)	-
JUMLAH		3

d. Hukum

Dalam 4 kali kemunculan kategori hukum bahasan utama majalah wanita Islam UMMI, 1 kali meletakkan

perempuan dalam posisi negatif dan 3 kali lainnya dalam posisi

netral (0). (Tabel 8)

Tabel 8: Frekwensi Posisi Anggapan di Bidang Hukum

NO	POSISI ANGGAPAN	JUMLAH
1	Positif (+)	-
2	Negatif (-)	1
3	Netral (0)	3
JUMLAH		4

e. Keluarga

Dari 27 bahasan utama majalah wanita Islam UMMI yang terbanyak masuk dalam kategori tema keluarga dengan kemunculan sebanyak 7 kali. 3 kali memosisikan perempuan dalam posisi positif(+) dan 4 kali dalam posisi negatif (-).

(Tabel 9)

Tabel 9: Frekwensi Posisi Anggapan Di Keluarga

NO	POSISI ANGGAPAN	JUMLAH
1	Positif (+)	3
2	Negatif (-)	4
3	Netral (0)	-
JUMLAH		7

f. Tak Terkategori

Setelah dilakukan kategorisasi, ternyata 6 judul bahsan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id utama tidak masuk dalam salah satu kategori dalam penelitian ini, sehingga dimasukkan dalam “Tak Terkategori(F)”. 6 judul yang masuk dalam Tak terkategori (F) tersebut biasanya berisi tema eksistensi seorang perempuan sebagai hamba Allah dan tema mengenai pernikahan. (Tabel 10)

Tabel 10:

Frekwensi Posisi anggapan untuk Tak Terkategori

NO	POSISI ANGGAPAN	JUMLAH
1	Positif (+)	3
2	Negatif (-)	3
3	Netral (0)	-
JUMLAH		6

BAB V

PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. BERDASARKAN TAHUN PENERBITAN

Berdasarkan tahun penerbitannya bahasan utama majalah wanita Islam UMMI yang judul sampulnya menunjuk langsung pada perempuan, tidak memberikan porsi seimbang dalam membicarakan tema ekonomi, politik pendidikan, hukum dan keluarga. Dalam 5 kali kemunculan tema ekonomi dari 27 judul yang layak teliti, tidak satupun muncul pada tahun ke VI. Sedangkan 2 kali kemunculan tema politik, keduanya muncul dari tahun ke VIII, pada tahun ke V dan ke VII juga tidak muncul pembicaraan pendidikan. Pembicaraan hukum muncul 4 kali masing masing dari tahun ke VI dan Ke VII, Tema keluarga yang nota bene paling sering munculpun kesemuanya berasal dari tahun ke VIII dan ke IX dan bahasan utama bertema lain muncul dari tahun ke V, ke VII dan ke VIII.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. BERDASARKAN TEMA

Seperti telah disajikan hasil penghitungan kategori tema bahasan utama majalah wanita Islam UMMI yang menunjuk langsung pada perempuan di bab terdahulu, dapat dilihat tema keluarga paling sering muncul sebanyak 7 kali, dan tema politik paling jarang muncul. Kesan yang dapat ditangkap dari hasil penghitungan ini UMMI lebih condong membicarakan perempuan dalam masalah keluarga, dan mengesalkan porsi pembicaraan kepada masalah ekonomi, politik pendidikan dan hukum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kecondongan pembicaraan pada tema keluarga menunjukkan majalah wanita Islam UMMI tidak cukup kooperatif dalam menerima ide kesetaraan laki laki dan perempuan. Majalah wanita Islam UMMI menguatkan stereotipi bahwa seorang perempuan adalah penanggung jawab rumah tangga, tempat perempuan berkisah adalah keluarganya, dan ruang publik adalah milik laki laki.

Temuan bahwa UMMI sebagai sebuah majalah wanita tidak cukup meletakkan posisi perempuan seimbang dengan posisi laki laki, terutama pada masalah posisi perempuan di bidang ekonomi dan di keluarga. Karena pada posisi perempuan di bidang pendidikan dan hukum Majalah UMMI cukup kooperatif. Pembahasan lengkap bagaimana majalah wanita Islam UMMI memosisikan perempuan di bidang ekonomi, politik, pendidikan, hukum dan keluarga akan dibicarakan lebih lengkap di bagian berikut.

1. Posisi Perempuan di Bidang ekonomi

Pembicaraan tentang perempuan di bidang ekonomi dalam bahasan utama majalah wanita Islam UMMI muncul sebanyak 5 kali. Dalam 5 kali kemunculan tersebut perempuan diposisikan tidak pantas terlibat, dan mendapat perlakuan yang sama di bidang ekonomi. Judul bahasan utama yang termasuk kategori ekonomi adalah RAMBU-RAMBU KIPRAH WANITA (E9), UNTUNG RUGI WANITA PEKERJA (A1), MERENCANAKAN KARIER MUSLIMAH (M1), MEMBERDAYAKAN KAUM PEREMPUAN (J1) dan PROBLEMA ANTARA ADA DAN TIADA (E1).

Dalam bahasan utama yang bertema ekonomi, yang sering muncul adalah pembicaraan perempuan ketika menjadi pelaku ekonomi. Bahasan utama majalah wanita Islam UMMI mengizinkan perempuan menjadi pelaku ekonomi hanya pada saat dibutuhkan, diizinkan suami, dan berada pada jenis atau pos pekerjaan yang sesuai dengan perempuan. Seperti bagian paragraf dari PROBLEMA WANITA ANTARA ADA DAN TIADA, pada awal judul tersebut dituliskan terlebih dahulu contoh kasus perempuan yang memiliki dilema dalam pekerjaannya, sedang pada berikutnya redaksi memberikan tanggapan terhadap kasus tersebut dalam beberapa paragraf salah satunya:

Ada beberapa hal yang bisa kita angkat dari kasus di atas. Pertama, tatakala seorang wanita harus dipaksa ditempatkan dalam bidang pekerjaan yang menuntut persamaan dengan kaum lelaki dalam hal apa saja, adalah kekeliruan fatal. Ini berarti menuntut si wanita memberikan seoptimal mungkin kekuatan fisiknya, sebagaimana yang dituntut pada kaum pria. Berarti juga harus dituntut sama jam kerjanya, jenis pekerjaannya, suasana pekerjaannya, perlakuan terhadapnya dan lain sebagainya. Jelas paradigma tentang wanita seperti demikian akan selalu menempatkan wanita terus pada posisi underdog. (**Problema Wanita Antara Ada dan Tiada, Edisi 1/VII/1415II/1995M**)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebenarnya terhadap kerugian yang sangat banyak menurut bahasan utama UMMI jika seorang perempuan bekerja. Bukan saja soal peleccean terhadap harkat kewanitaan, tetapi mereka juga pasti mengorbankan ketentraman keluarga, ketentraman jiwa, mengorbankan perhatian dan pendidikan terhadap anak, dan pada skala besar, menurut UMMI akan mengorbankan masa depan seluruh bangsa. Hal ini diungkapkan UMMI pada judul UNTUNG RUGI WANITA PEKERJA dalam salah paragrafnya, yakni :

Problem wanita bekerja bukan hanya soal pelecehan terhadap harkat keanitaannya. Banyak hal yang harus mereka korbankan. Mereka harus ketentraman jiwa, mereka harus korbankan ketentraman keluarga, mereka harus korbankan perhatian dan pendidikan terhadap anak dan akhirnya pada skala besar, mereka korbankan masa depan suatu bangsa. **(Untung Rugi Wanita Pekarja, Edisi 7/V/1413H/1993M)**

Paragraf di atas, sebenarnya tidak hanya mengungkapkan pendapat yang tertulis di dalamnya, namun lebih dari itu sebenarnya ada pendapat yang diungkapkan di balik kalimat tersebut, bahwa tugas perempuan adalah memberikan pendidikan anak dalam rumahnya yang harus mempersiapkan generasi penerus dan tidak perlu mengambil bagian dari pekerjaan di luar rumah. Karena sebenarnya pekerjaan di luar rumah penuh dengan resiko bagi perempuan.

Di samping pendapat UMMI yang telah terungkap dalam paragraf di atas, pada bagian-bagian lain terus menerus baghasan utama UMMI mengungkapkan pekerjaan luar rumah perempuan sangat merugikan perempuan sendiri. Namun pada saat-saat tertentu UMMI menyatakan perempuan boleh bekerja di luar dengan alasan tertentu. Misalnya, harus membantu suami, tenaganya sangat dibutuhkan dengan catatan menempati pos yang tepat bagi perempuan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problema perempuan bekerja seringkali semakin meminggirkan perempuan dan semakin memasukkan perempuan ke dalam rumahnya. Lebih-lebih dalam menanggapi ide kesetaraan yang ditawarkan para pemikir-pemikir Islam. Mereka menganggap pikiran yang dihasilkan pemikir-pemikir Islam tersebut adalah pemikiran yang ngawur,

berbau barat, tidak sesuai Islam dan mereka-reka ajaran Islam. Menurutnya, ide kebebasan muncul dari masyarakat yang sakit, seperti diungkapkan pada akhir

paragraf judul **PROBLEMA WANITA ANTARA ADA DAN TIADA**.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bahwa kebebasan itu lahir dari masyarakat dan kultur yang "sakit". Tak selayaknya konsep "sakit" itu ditawarkan pada masyarakat sehat. Apalagi bila orang-orang sakit itu dijadikan acuan untuk mencaci maki al-Qur'an yang kata para pencaci itu perlu diperempuankan penafsirannya. Karena mereka dengan sinis menganggap penafsiran al-Qur'an yang sekarang terlalu mesogenis (membenci perempuan). Adalah kedustaan dan ketololan yang nyata bila masyarakat rusak, yang dipertanyakan malah validitas nilai-nilai al-Qur'an yang bersifat ilahiyah itu. Padahal kesalahan itu terletak pada manusianya (human error) yang telah mencampakkannya dari gelanggang kehidupan (**Problema Wanita Antara Ada dan Tiada, Edisi I/VII/1415H/1995M**).

2. Posisi Perempuan di Bidang Politik

Dari dua kali kemunculan tema politik dalam bahasan utama majalah wanita Islam UMMI membicarakan akses perempuan di bidang politik dan keputusan politik bagi perempuan sendiri dalam menanggapi kongres perempuan di Beijing. Pada judul **URUSAN LAKI LAKI (J1)**, yang membicarakan akses perempuan di bidang politik, majalah wanita Islam UMMI memosisikan sama dengan laki laki. Menurutnya urusan politik tidak serta merta menjadi urusan laki laki. Sedang pada judul bahasan utama yang lain **MENATA SHAF MUSLIMAH SEDUNIA (J2)**, yang membicarakan keputusan politik bagi perempuan sendiri, majalah UMMI menolak ide kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan yang dikedepankan oleh Kongres Perempuan di Beijing dengan mengedepankan hasil pertemuan pertemuan perempuan Islam di Khartoum, Sudan yang menyerukan perempuan agar kembali ke fitrahnya.

Dari dua judul bahsan utama tersebut dapat dianalisa bahwa dalam memberikan pendapat tentang keputusan yang meyangkut dirinya sebagai sebuah kelompok tetap berpijak pada pandangan tidak transformatif.

Tanggapan majalah UMMI terhadap hasil konggres Beijing menunjukkna penolakan UMMI terdapat upaya kesetaraan laki-laki dan perempuan pada berbagai bidang yang digulirkan oleh konggres. Konggres Beijing yang memperjuangkan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin setara dengan laki-laki dipandang sebagai dampak negatif, demikian juga konggres yang memutuskan agar perempuan menjadi subyek pembangunan bukan obyek pembangunan dilihat sebagai hal yang negatif. UMMI mengaggap keputusan konggres Beijing yang memperjuangkan independensi ekonomi bagi perempuan sebagai hal negatif.

Penolakan UMMI terhadap bebarapa bidang tersebut disajikan dalam kalimat sebagai berikut :

Prilaku ekonomi
Sistem ekonomi kapitalis benar-benar memberikan keleluasaan pada wanita untuk memiliki indepedensi ekonomi sehingga tidak tergantung pada suami.

Strategi Pembangunan

Wanita diarahkan berperan serta dalam pembangunan sebagai subyek pembangunan bukan obyek.

Prilaku Politik

Diabad - 21 nanti, diharapkan semakin banyak wanita yang menduduki kursi-kursi kepemimpinan. **(Bersatulah Manusia Sedunia, Edisi 7/VIII/1417 II/1996M)**

Setelah mengetengahkan dampak negatif atas adanya kongres Beijing, UMMI merasa bersyukur atas berkumpulnya para perempuan Islam di Khartoum Sudan untuk menggelar konferensi wanita Islam yang pertama kali.

Bahkan pada paragraf lain dengan tegas UMMI menyatakan antipatinya terhadap upaya kesetaraan yang digulirkan dari Beijing.

Apa yang digembor-gemborkan oleh konferensi Beijing sebagai aksi pemberdayaan wanita pada hakekatnya adalah pemberdayaan wanita karena mengguncang sendi-sendi keluarga, meruntuhkan nilai-nilai moral yang pada akhirnya akan mengakibatkan kerusakan dan bencana yang nyata bagi dunia. **(Bersatulah Muslimah Sedunia, Edisi 7/VII/1417 II/1996 M)**

Pada judul URUSAN LAKI-LAKI (K1), majalah UMMI memberikan ulasan bahwa keterlibatan wanita dalam politik juga diperlukan. Namun demikian apa yang khas dari misi UMMI selalu dimunculkan, bahwa perempuan adalah pengurus rumah tangga yang bertanggung jawab kepada pendidikan anak-anak. Hal ini nampak dalam salah satu paragrafnya saat menanggapi para perempuan yang tidak peduli pada masalah politik,

Padahal seandainya wanita tersebut mau mencermati lebih jauh, akan nampaklah keterkaitan yang erat antara wawasan dan partisipasi politik wanita dengan tugas utamanya selaku pendidik bagi anak-anaknya. Rasulullah berpesan agar kita mempersiapkan anak-anak kita secara optimal karena mereka akan hidup di zaman yang berbeda dengan orang tuanya. Oleh karena itu selain memberikan bekal berupa penanaman akidah, pembiasaan akhlak Islami dan sebagainya, para ibu perlu juga memiliki wawasan yang luas kesadaran politik dan sebagainya, agar dapat mempersiapkan anaknya untuk mengantisipasi perubahan zaman **(Urusan Laki-laki, Edisi 8/VII/1417 II/1996 M)**

3. Posisi Perempuan di Bidang Pendidikan

Lain halnya dengan bidang ekonomi dan politik, dalam membicarakan posisi perempuan di bidang pendidikan, majalah wanita Islam UMMI memposisikan laki laki dan perempuan dalam posisi seimbang dalam 3 kali kemunculan tema pendidikan. Dalam MENGASAH KECERDASAN MEMBANGUN PERADABAN (P2), bahasan utama UMMI menyatakan perempuan dan laki laki memiliki kemampuan sama dalam menerima ilmu, namun demikian perempuan lebih baik mengaktualisasikan ilmu di dalam keluarganya saja atau mendidik anak-anak. Bahasan utama yang berjudul MENGASAH KECERDASAN MEMBANGUN PERADABAN ingin mengajukan beberapa kutipan pendapat nara sumber yang nota benanya mereka mengakui pendidikan perlu bagi perempuan sebagaimana di contohkan oleh Aisyah r.a. (istri Nabi) yang menjadi profesor pada zamannya. Namun ada hal yang selalu ditekankan oleh UMMI bahwa perempuan atau ibu berperan sebagai institusi pendidikan yang dikuatkan oleh pendapat salah satu nara sumber Dr. Ahmad Hatta dengan kalimat :

“Bukankah dengan meyiapkan keluarga sebaik-baiknya berarti ia telah mempersiapkan bangsa atau generasi yang baik ?”

Sedangkan KIRPAH WANITA SHAHABIYAH (K2) bahasan utama UMMI menegaskan bahwa pada jaman Nabi para Shahabiyat (sahabat perempuan) memiliki kesempatan sama dalam menuntut ilmu dan memiliki hak

sama dalam mendapatkan akses informasi. Dalam judul tersebut majalah UMMI juga membanggakan ummahatul muslimin Aisyah yang diakui sebagai gudangnya ilmu agamadan cukup handal menjadi tempat menimba ilmu agama pada saat itu. Seperti juga pada judul yang lain pada judul KULIAH ATAU NIKAH (D1) juga ditegaskan pentingnya pendidikan. Sehingga majalah UMMI berpendapat setiap perempuan yang menikah tidak harus menghentikan pendidikannya.

4. Posisi Perempuan di Bidang Hukum

Pembicaraan masalah hukum dalam bahasan utama majalah wanita Islam UMMI cenderung meletakkan posisi perempuan pada posisi netral, artinya setiap terjadi tindak kejahatan pada perempuan tidak selalu disebabkan oleh perempuan. Menurutnya Laki-laki, perempuan dan sistem di masyarakat memiliki andil sama atas terjadinya tindak kejahatan pada perempuan, namun majalah UMMI mengakui perempuan sering menjadi korban tindak kejahatan.

Posisi netral dalam bidang hukum muncul tiga kali dari 4 kali kemunculan tema hukum, yaitu: MENGAPA WANITA MUDAH TERTIPU (F2), TUTUP PINTU PINTU SETAN (C2), dan KEJAHATAN PADA WANITA (C1). Sedang dalam 1 kali kemunculan lain, pada judul TIPU TIPU MENYAPU MUSLIMAH (F1), perempuan cenderung dianggap menjadi penyebab terjadinya kejahatan pada dirinya. Hal ini disebabkan perempuan kurang pintar, berdandan tidak benar dan solusinya harus hati hati dan berdandan cara Islami.

5. Posisi Perempuan dalam Keluarga

Porsi pembicaraan terbesar majalah wanita Islam UMMI adalah keluarga, dengan frekuensi 7 kali kemunculan dari 27 bahasan utama yang menjadi anggota sampel. Dalam tema keluarga, pada kondisi tertentu perempuan diposisikan negatif atau tidak setara dengan laki-laki (4 kali), sedangkan pada kondisi lain perempuan diposisikan positif atau setara dengan laki-laki (3 kali). Judul yang memosisikan negatif adalah BILA MUSLIMAH BEKERJA (I1), KERJA MUSLIMAH DI LUAR RUMAH (I2), DICARI : IBU RUMAH TANGGA SEJATI (M2) dan EKONOMI MANDIRI UMAT BERSERI (P1). Dalam judul-judul bahasan utama tersebut perempuan rata-rata diposisikan hanya layak menjadi ibu rumah tangga, mengasuh anak, melayani suami dan bertanggung jawab atas urusan rumah tangga. Seorang ibu yang memaksa bekerja di luar rumah menjadi peran yang asasi tercampakkan. Menurutnya, Allah telah menjadikan tugas sebagai ibu sebagai fitrah yang kuat pada diri wanita.

Sedang judul yang memosisikan perempuan dalam posisi positif adalah UJIAN ITU BERNAMA PERNIKAHAN (N1), JIKA SUAMI ENGGAN MEMBANTU ISTRI (L1) dan BE ASSERTIVE (L2). Dalam judul-judul tersebut ditegaskan laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab sama terhadap rumah tangga. Judul JIKA SUAMI ENGGAN MEMBANTU ISTRI (L1), majalah UMMI menganggap penting keterlibatan suami dalam urusan rumah tangga atau pekerjaan domestik dan BE ASSERTIVE (L2) ditegaskan agar suami dan istri bersikap asertive.

6. Posisi Perempuan di Bidang lain

Beberapa judul bahasan utama terpaksa masuk tak terkategori karena tidak teridentifikasi dalam salah satu tema yang ingin dilihat dalam penelitian ini.

Jumlah yang tidak termasuk kategori manapun sebanyak 6 judul, yaitu: TERLAMBAT MENIKAH SEMUA IKUT SUSAH (H3), HEBOH MENANTI JODOH (H1), MUSLIMAH ANTARA MISI DAN HARGA DIRI (A2), RUFAIDAH AL ANSHARI (G1), JODOH STRESS DAN IBADAH (H2) dan WAHAI WANITA MULIAKAN DIRIMU (F3).

Judul-judul tersebut pada umumnya membicarakan eksistensi perempuan sebagai seorang hamba Allah dan tentang pernikahan. Namun demikian tidak semua judul bahasan utama yang tak terkategori tersebut memosisikan secara seimbang antara posisi perempuan yang dianggap positif dan negatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

I. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian yang mengambil judul POSISI PEREMPUAN DI MEDIA MASSA WANITA ISLAM (Content Analysis : Bahasan Utama Majalah wanita Islam UMMI Edisi 1/V/1413 H/1993M sampai dengan Edisi 12/IX/1418H/1998M), maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yang dihasilkan sebagai jawaban atas beberapa hal yang ingin peneliti ketahui seperti tercantum dalam perumusan masalah. Sebagaimana telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan melihat bagaimana majalah wanita Islam UMMI memposisikan perempuan di bidang ekonomi, politik, pendidikan, hukum dan keluarga, apakah positif, negatif, atau netral. Selain itu penelitian ini juga berusaha melihat bagaimana komposisi pembicaraan dalam lima bidang yang ingin peneliti lihat.

Menjadikan bahasan utama dari seluruh terbitan pada rentang waktu yang telah peneliti tetapkan sebagai sampel peneliti anggap sebagai hal yang berat. Maka dari itu peneliti mencoba memperkecil seluruh terbitan dengan menetapkan populasi dan sampel mana yang peneliti anggap mewakili tujuan penelitian ini.

Dari 60 eksemplar majalah wanita islam UMMI, peneliti menetapkan populasi yang diambil hanya judul sampul (judul besar) yang menunjuk langsung pada perempuan. Setelah melalui proses panjang akhirnya anggota sampel penelitian terakhir menjadi 30 judul yang berasal dari 15 judul sampul majalah wanita islam UMMI yang terbit rentang 1993 sampai dengan 1998. Setelah proses penelitian dilakukan ternyata 3 judul bahasan utama terpaksa digagalkan menjadi sampel karena ternyata hasil wawancara, hasil polling redaksi dan tulisan saduran dari bahasa lain, padahal yang ingin peneliti lihat adalah bahasan utama yang berisi opini dari redaksi, sehingga akhirnya tinggal 27 judul.

Proses penelitian tersebut akhirnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Komposisi pembicaraan bidang ekonomi, politik, pendidikan, hukum dan keluarga dalam bahasan utama majalah wanita islam UMMI dalam setiap tahun penerbitanya adalah sebagai berikut:
 - a. Pada tahun ke V tema ekonomi muncul 1 kali, dan tema lain 1 kali, sedang politik, pendidikan, hukum dan keluarga tidak muncul sama sekali.
 - b. Pada tahun ke VI tema pendidikan muncul 1 kali, hukum 2 kali dan yang lainnya tidak muncul sama sekali.
 - c. Pada tahun ke VII tema ekonomi muncul 2 kali, hukum 2 kali, tema lain 2 kali, sedang politik, pendidikan dan keluarga tidak muncul sama sekali.
 - d. Pada tahun ke VIII tema ekonomi muncul 1 kali, politik 2 kali, pendidikan 1 kali, keluarga 4 kali dan lainnya 3 kali sedang tema hukum tidak muncul.

- e. Tahun ke IX tema ekonomi muncul 1 kali, pendidikan 1 kali dan keluarga 3 kali dan lainnya tidak muncul.

2. Komposisi pembicaraan antara bidang ekonomi, politik, pendidikan, hukum

dan keluarga adalah sebagai berikut, tema keluarga menduduki peringkat tertinggi, bidang ekonomi peringkat kedua, baru kemudian secara berurutan hukum, pendidikan dan politik.

Mengenai posisi anggapan terhadap perempuan yang dapat peneliti ketahui dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Di bidang ekonomi perempuan diposisikan negatif, di mana perempuan dianggap tidak berada pada posisi yang tepat jika harus terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah baik sebagai pemilik modal maupun pelaku ekonomi. Bahasan utama majalah wanita Islam UMMI juga menawarkan jenis pekerjaan yang berbeda bagi laki laki dan perempuan.
- b. Di bidang politik bahasan utama memposisikan perempuan dalam posisi dilematis dimana ketika membicarakan politik perempuan tidak boleh tertinggal dengan laki laki, namun ketika tiba saat membicarakan keputusan politis yang menyangkut perempuan yang mengindikasikan persamaan hak laki-laki dan perempuan sebagai warga dunia, Majalah UMMI menolaknya.
- c. Bidang pendidikan adalah satu satunya bidang di mana perempuan diletakkan sejajar dengan laki laki, namun demikian ketika membicarakan bagaimana mengaplikasikan ilmu pengetahuan maka, majalah UMMI

cenderung memilih perempuan lebih baik mengaktualisasikan ilmunya di dalam keluarga untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa (anak anak).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Topik pembicaraan bidang hukum yang pernah disajikan bahasan utama majalah wanita islam UMMI adalah ketika perempuan menjadi korban kejahatan. Menanggapi hal itu, bahasan utama UMMI berposisi netral. Dimana ketika terjadi kejahatan maka sebenarnya antara laki laki, perempuan, dan sistem yang berkembang di masyarakat saling kait-mengkait. Namun demikian bahasan utama majalah wanita islam UMMI mengakui bahwa perempuan selalu menjadi korban tindak kejahatan.

e. Di bidang keluarga yang menjadi peringkat tertinggi UMMI, perempuan suatu kali diposisikan positif pada kesempatan yang lain perempuan diposisikan negatif. Perempuan diposisikan positif pada saat bahasan utama majalah UMMI menyinggung bahwa seorang suami dan istri harus assertive dalam mengambil sikap. Tapi di lain pihak UMMI menguatkan stereotipi bahwa fitrah perempuan adalah berada di dalam rumah, mendidik anak anak, mendampingi suami dan mengerjakan pekerjaan keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SARAN

Setelah melakukan proses penelitian ini ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terutama untuk redaksi majalah wanita islam UMMI dalam hal tema yang disajikan dalam bahasan utamanya:

1. Sebaiknya majalah wanita islam UMMI memberikan komposisi seimbang dalam membicarakan berbagai bidang tidak hanya mengutamakan pembicaraan mengenai keluarga tapi juga bidang lain yang melibatkan perempuan di dalamnya.
2. Majalah wanita islam UMMI seharusnya kooperatif dalam menyambut pemikiran baru mengenai perempuan dan tidak terus menerus menutup diri dan mengatakan pemikiran baru tersebut sebagai pemikiran yang salah kaprah.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari penelitian ini, semoga bermanfaat bagi pengembangan penelitian media massa sebagai media dakwah. Selain itu berharap beberapa hal yang peneliti sarankan dapat menjadi masukan berharga bagi redaksi majalah wanita islam UMMI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, *Sangkan Paran Gender*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997
- Engineer Ali Asghar, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*, Terjemahan Farid Wajidi dan Farha Ciciek, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1994.
- Faqih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.
- Faqih, Mansour, dan kawan-kawan, *Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*, PMII Komisariat Sunan Kalijaga Yogyakarta dan INPI Pact, Yogyakarta, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Statistik 2*. Cet 15, PT. Andi Offset Yogyakarta, 1994
- Ilyas, Yunahar, *Feminisme*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996
- Ideologi Politik Modern*, Kamus, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1982
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, PT. Rajawali Press, Jakarta, 1991
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1989
- Nasional Indonesia, *Ensiklopedia*, 10, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990
- Oetomo, Dede, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial*, Kursus Penelitian Ilmu Sosial, Universitas Airlangga, 1993
- Oemar, Thoha Yahya, *Ilmu Dakwah*
- Rakhmat, Djalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Jakarta, 1995
- Subiakto, Henry, *Analisis Isi, Kursus Penelitian Ilmu Sosial*, Universitas Airlangga, 1993
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Rajawali Press, Jakarta, 1985

Ratna Saptani dan Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial, Untuk Yayasan Kalyanamitra*, PT. Pustaka Utama Grafitti, Jakarta 1997

Sonny Keraf, A, Dr, *Pasar Bebas Keadilan dan Peran Pemerintah Telaah Atas Etika Politik Ekonomi Adam Smith*, Canisius Yogyakarta, 1996

Murtadla Muthahari, *Wanita Dalam Islam*, Mizan, Jakarta, 1995

HA, Hartono Jaiz, *Polemik Kepemimpinan Wanita Dalam Islam*, ttp, 1998

Khuzaemah T Yanggo, *Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Islam*, Majalah Harkat, Vol 1/No 1/1999

Fatimah Mernisi, *Wanita Didalam Islam*, Pustaka, Bandung, 1994

Azzumardhi Azra, Dalam Kumpulan Artikel, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*, JPPR, 1999

Harun Nasution dan Bachtiar Effendi, *Hak Azasi Manusia Dalam Islam*, Yayasan Obor Indonesia, Cet II, Jakarta, 1995

Istiadah, *Pembagian Rumah Tangga Dalam Islam*, Solidaritas perempuan, Surabaya, 1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id